



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* (CG) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2021-2024)

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**NABILA VIRGIANTI ANDES PUTRI**

**NIM.12170320961**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2025 M/ 1446 H**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nabila Virgianti Andes Putri  
 Nim : 12170320961  
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Dan  
*Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laba Dengan  
 Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris  
 Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Periode 2021-2024).

#### DISETUJUI OLEH PEMBIMBING

Identiti, SE, M.Ak  
 NIP. 19690623 200901 2 004

#### MENGETAHUI



Dr. Desri Miftah, SE, MM, Ak  
 NIP: 19740412 200604 2 002

#### KETUA JURUSAN

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
 NIP: 19741108 200003 2 004



- a. Pengujiannya hanya untuk keperluan penunjang, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nabila Virgianti Andes Putri  
 NIM : 12170320961  
 Jurusan : SI Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
 Judul Skripsi : Pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan *corporate governance* (cg) terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024)  
 Tanggal Ujian : 11 Juli 2025

#### TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Astuti Melinda, S.E., M.M

NIP. 19720513 200702 2 018

Penguji 1

Febri Rahmi, S.E., M.Si, Ak

NIP. 19720209 200604 2 002

Penguji 2

Hesty Wulandari, S.E., M.Sc. Ak

NIP. 19821207 201101 2 002

Sekretaris

Hjratul Aswad, S.E., M.Ak

NIP. 19860912 202012 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Virgianti Andes Putri

NIM : 12170320961

Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi, 20 September 2002

Fakultas/Pascasarjana: *Ekonomi dan ilmu sosial*

Prodi : S1 Akuntansi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, corporate governance (CG) terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai

Variabel moderasi pada persamaan multifinance periode 2021 - 2024.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Nabila Virgianti Ander Putri  
12170320061

NIM: 12170320661





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* (CG) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Oleh:

**NABILA VIRGIANTI ANDES PUTRI**

**NIM.12170320961**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan *corporate governance* (CG) terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di bursa efek indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, persistensi laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil dari uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Namun, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh persistensi laba dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap kualitas laba sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci : Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba.**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF TAX ALLOCATION BETWEEN PERIODS, EARNINGS PERSISTENCE, AND CORPORATE GOVERNANCE (CG) ON EARNINGS QUALITY WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE**

*(Empirical Study on Multifinance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2024)*

**By:**

**NABILA VIRGIANTI ANDES PUTRI**

**NIM.12170320961**

*This study aims to determine the effect of inter-period tax allocation, earnings persistence, and corporate governance (CG) on earnings quality, with firm size as a moderating variable in multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. The data used in this study are secondary data obtained from annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 12 companies selected using a purposive sampling method. Data analysis was performed using a panel data regression model. The results show that inter-period tax allocation affects earnings quality. Meanwhile, earnings persistence and institutional ownership do not affect earnings quality. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test indicate that firm size can moderate the effect of inter-period tax allocation on earnings quality. However, firm size does not moderate the effect of earnings persistence and institutional ownership on earnings quality. The results of the coefficient of determination test indicate that the influence of the independent variables in this study on earnings quality is 36%, while the remaining 64% is explained by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Inter-Period Tax Allocation, Earnings Persistence, Corporate Governance, Company Size, Earnings Quality.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Dan *Shalawat* beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Multifinance yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada ayahanda **Yuhamdi Wirzal** dan ibunda **Triadesi**. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a, dan inspirasi serta dukungan yang selama ini tercurah kepada penulis.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Ibu Dr. Desrir Miftah, SE, MM, Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Nurlasera, S.E., M.si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Khairil Henry, S.E., M.Si., Ak Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Mustiqowati Ummul F, S.Pd., M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Mukhlis, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Identiti, SE., M.Ak, selaku dosen pembimbing proposal sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sepenuh hati untuk membantu, membimbing, memotivasi dan nasehat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Andi Irfan, SE., M.Sc.A., Ak., CA., CSRS. selaku pembimbing akademis yang selalu memberikan nasehat dan arahan selama menjalankan perkuliahan
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU.
11. Kepada Saudara Penulis Kakak Gita Ramadhani Andes Putri, S.Pd dan Adek Ayudhia Regina Andes Putri yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-teman seperjuangan Inayah Fadila Husna, Nurul Hanifa, Pida Puspita, Riski Fatmawati dan Zihan Fadila Aghta yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi untuk sama berjuang dalam menyelesaikan kuliah.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan serta do'a yang diberikan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Penulis,

**Nabila Virgianti Andes Putri**

**NIM.12170320961**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Masalah .....	11
3. Tujuan Penelitian .....	11
4. Manfaat Penelitian .....	12
5. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>16</b>
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	16
2.1.2 Alokasi Pajak Antar Periode .....	18
2.1.3 Persistensi Laba .....	21
2.1.4 Corporate Governance .....	24
2.1.5 Kualitas Laba .....	27
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	28
2.2 Pandangan Islam Tentang Kualitas Laba .....	31
2.3 Penelitian Terdahulu.....	32
2.4 Kerangka Konseptual.....	35
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	36
2.5.1 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba .....	36
2.5.2 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba .....	37
2.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba .....	38
2.5.4 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.....	40



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

2.5.5	Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi .....	42
-------	--	----

2.5.6	Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi .....	43
-------	---	----

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 45**

1	Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	45
---	--	----

2	Populasi dan Sampel .....	45
---	---------------------------	----

3.2.1	Populasi .....	45
-------	----------------	----

3.2.2	Sampel .....	46
-------	--------------	----

3	Metode Pengumpulan Data .....	48
---	-------------------------------	----

4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	48
---	---	----

3.4.1.	Variabel Independen .....	48
--------	---------------------------	----

3.4.2.	Variabel Dependen .....	50
--------	-------------------------	----

3.4.3.	Variabel Moderasi .....	51
--------	-------------------------	----

3.5	Metode Analisis Data .....	52
-----	----------------------------	----

3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	53
--------	----------------------------	----

3.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	53
--------	-------------------------	----

3.5.3.	Uji Pemilihan Model .....	55
--------	---------------------------	----

3.5.2.	Moderation Regression Analysis (MRA) .....	58
--------	--	----

3.5.3.	Pengujian Hipotesis .....	59
--------	---------------------------	----

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 61**

4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	61
-----	-------------------------------------	----

4.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
-----	-------------------------	----

4.2.1	Uji Normalitas .....	63
-------	----------------------	----

4.2.2	Uji Multikolineritas .....	64
-------	----------------------------	----

4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	64
-------	-------------------------------	----

4.2.4	Uji Autokorelasi .....	66
-------	------------------------	----

4.3	Analisis Pemilihan Model .....	67
-----	--------------------------------	----

4.3.1	Uji Chow (CEM) .....	67
-------	----------------------	----

4.3.2	Uji Hausman .....	68
-------	-------------------	----

4.3.3	Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	69
-------	------------------------------------	----

4.4	Metode Estimasi Data Panel .....	70
-----	----------------------------------	----

4.5	Uji Hipotesis .....	72
-----	---------------------	----





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

4.5.1	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	72
4.5.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
4.6	Analisis Regresi Moderasi (MRA) .....	74
4.7	Pembahasan.....	75
4.7.1	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (H1) .....	75
4.7.2	Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba (H2).....	76
4.7.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (H3) .	78
4.7.4	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (H4) .....	80
4.7.5	Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (H5) .....	82
4.7.6	Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (H6) .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>86</b>
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	87
5.3	Saran .....	88
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kualitas Laba Perusahaan Multifinance Tahun 2021-2024 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	47
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Multifinance .....	47
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel .....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolenieritas.....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman .....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Model Common Effect. ....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) .....	74

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	63







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia terus meningkat setiap tahun, seiring dengan laju globalisasi. Kondisi ini mendorong perusahaan manufaktur menyusun strategi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat. Untuk mencapai tujuan, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah memperoleh laba jangka panjang dan menjaga kelangsungan hidupnya. Laba tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan bisnis dan meningkatkan kesejahteraan pemilik serta kepercayaan investor (Identiti et al., 2022). Pemangku kepentingan seperti kreditor, pemegang saham, regulator, dan pemerintah sangat memperhatikan kualitas laba sebagai indikator efektivitas operasional. Informasi laba membantu menilai kinerja perusahaan dan mengurangi kesalahan informasi. Laba berkualitas rendah mengindikasikan pengelolaan sumber daya yang tidak optimal, sehingga dihindari oleh pemilik modal (Syafrizal et al., 2020).

Fenomena tingkat kualitas laba perusahaan *multifinance* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat penurunan laba bersih pada semester I-2024 karena terhimpit beban dan turunnya pendapatan. Perusahaan Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) mengalami penyusutan laba bersih yang signifikan. Pada paruh pertama tahun 2024, total pendapatan CFIN tercatat sebesar Rp922,64 miliar, menurun 33,8% dari Rp1,39 triliun di periode yang sama tahun lalu. Perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) melaporkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusutan laba bersih 6,5% *year on year* menjadi Rp765,19 miliar hingga paruh pertama pada tahun 2024, sebagai perbandingan, pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp818,45. Perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) mencatat penyusutan laba bersih sebesar 19,16% pada paruh pertama tahun 2024, menjadi Rp685,79 miliar dengan perbandingan, pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp848,39 miliar. Perusahaan Mandala Multifinance Tbk (MFIN) melaporkan penyusutan laba bersih tahun berjalan sebesar 11,66% di paruh pertama tahun 2024 menjadi Rp213,36 miliar, dengan perbandingan, pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp241,54 miliar (Kontan.co.id, 2024).

Meskipun pandemi Covid-19 masih berdampak pada industri *multifinance*, beberapa perusahaan justru mampu mencatatkan kinerja yang cemerlang sepanjang tahun 2021 dengan pertumbuhan laba yang signifikan. BFI Finance, misalnya, mencatatkan kenaikan laba hingga 61,3% secara *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 1,13 triliun dari sebelumnya Rp 701 miliar, yang didukung oleh peningkatan nilai pembiayaan baru sebesar Rp 13,7 triliun atau naik 79,8% yoy seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas bisnis. Selain itu, total aset dan piutang pembiayaan bersih BFI Finance juga mengalami pertumbuhan, dengan aset mencapai Rp 15,6 triliun dan piutang pembiayaan dikelola sebesar Rp 14,6 triliun atau naik 4,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal serupa juga dialami oleh Adira Finance yang membukukan laba sebesar Rp 1,2 triliun atau meningkat 18,2% yoy, yang didorong oleh kenaikan penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp 25,9 triliun atau tumbuh 39% yoy, meskipun piutang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiayaan yang dikelola masih mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp 40,4 triliun. Kinerja positif ini menunjukkan bahwa meskipun industri *multifinance* menghadapi tantangan akibat pandemi, beberapa perusahaan tetap mampu mencatatkan pertumbuhan yang signifikan melalui peningkatan pembiayaan baru serta strategi keuangan yang hati-hati untuk menjaga kualitas aset dan likuiditas (Kontan.co.id, 2021).

Awal tahun 2019, kinerja industri *multifinance* di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan emiten pembiayaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya lima dari 12 perusahaan *multifinance* yang berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sepanjang triwulan I-2019. Salah satu perusahaan *multifinance*, Perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), mengalami penyusutan laba bersih pada triwulan I-2019. Berdasarkan keterangan Sudjono sebagai Direktur Keuangan dan Sekretaris pada Perusahaan BFI Finance, laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp 377 miliar atau turun 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Kebijakan perseroan untuk menambah cadangan dan ketatnya persaingan di sektor pembiayaan menjadi penyebab turunnya laba ini, sehingga perseroan mengambil langkah antisipasi agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat (Kontan.co.id, 2019).

Awal tahun 2016, laba perusahaan pembiayaan atau *multifinance* turun. Tercatat pada Januari laba turun 2,3% secara year on year (yoy). Data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat laba rugi tahun berjalan perusahaan *multifinance* pada Januari 2016 sebesar Rp 824 miliar lebih rendah daripada





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Januari 2015 sebesar Rp 844 miliar. Turunnya laba pembiayaan terjadi karena pengaruh penurunan piutang pembiayaan yang juga turun. Januari 2016 total penyaluran pembiayaan menjadi Rp 365,17 triliun lebih rendah dari Januari 2015 sebesar Rp 367,35 triliun (Kontan.co.id, 2016).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 14 perusahaan *multifinance* yang menjadi populasi dalam penelitian ini, di antaranya PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, PT BFI Finance Indoensia Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Mandala Multifinance Tbk, dan PT Buana Finance Tbk. Berikut ini merupakan gambaran kualitas laba dari 14 perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam miliar rupiah):

**Tabel 1. 1 Kualitas Laba Perusahaan Multifinance Tahun 2021-2024**

Tahun	Arus Kas Operasional	Laba Bersih Perusahaan	Kualitas Laba	Persentase Kualitas Laba
2021	223,456,449,837	27,114,559,874	8.24119	8.24%
2022	(172,379,597,509)	73,790,415,105	(2.33607)	-2.34%
2023	(417,347,646,125)	97,497,501,955	(4.28059)	-4.28%
2024	(101,604,061,308)	69,556,760,752	(1.46073)	-1.46%

Sumber : Indonesia Stock Exchange (2025), data diolah.

Dari tabel tersebut, kualitas laba perusahaan *multifinance* dalam periode 2021 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Pada tahun 2021, arus kas operasional mencapai Rp 223.456.449.837 dengan laba bersih sebesar Rp 27.114.559.874, menghasilkan rasio kualitas laba sebesar 8,24119 atau 8,24%. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi penurunan pada kualitas laba. Tahun 2022 menunjukkan rasio kualitas laba negatif sebesar -2,33607 atau -2,34%, yang mengindikasikan bahwa laba bersih sebesar Rp 73,790,415,105 tidak didukung



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh arus kas operasional yang memadai, dengan arus kas operasional negatif sebesar Rp (172.379.597.509). Pada tahun 2023, kualitas laba terus memburuk dengan nilai -4,28059 atau -4,28%, dengan arus kas operasional negatif yang semakin besar, yaitu Rp (417.347.646.125), meskipun laba bersih meningkat menjadi Rp 97.497.501.955. Kemudian, Data untuk tahun 2024 menunjukkan rasio kualitas laba sebesar -1,46073 atau -1,46%, yang masih dalam tren negatif, meskipun sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2023. Dengan arus kas operasional masih negatif Rp (101.604.061.308), terlihat bahwa perusahaan *multifinance* masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas yang stabil dari aktivitas operasionalnya.

Banyaknya kasus mengenai peningkatan laba dengan cara yang tidak sehat yang terjadi di Indonesia dapat diartikan bahwa masih ada beberapa perusahaan belum menyajikan laba yang sebenarnya pada para pengguna laporan keuangan. Yang mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang disajikan tidak berkualitas dan berpotensi menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa faktor diduga berpengaruh terhadap kualitas laba, seperti alokasi pajak antar periode, persistensi laba, penerapan *Corporate Governance* (CG) serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Putra & Anwar, 2021). Alokasi pajak yang baik dapat mencerminkan kebijakan perpajakan yang sehat, sementara persistensi laba menunjukkan konsistensi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, implementasi *Corporate Governance* (CG) yang kuat dipercaya dapat meminimalkan praktik manajemen laba sehingga menghasilkan kualitas laba pada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan. Adapun penelitian ini berfokus pada perusahaan *multifinance* di Indonesia untuk mengkaji bagaimana faktor tersebut dalam menentukan kualitas laba.

Faktor yang Pertama pada penelitian ini yaitu Alokasi Pajak Antar Periode.

Alokasi pajak mengaitkan pajak penghasilan dengan laba saat pajak dikenakan. Aset pajak tangguhan muncul akibat kelebihan pembayaran pajak yang menghemat pajak di masa depan, begitu pula sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca mempengaruhi beban atau penghasilan pajak tangguhan, yang mencerminkan laba sebenarnya (Pratiwi et al., 2022).

Alokasi pajak antar periode berhubungan dengan kualitas laba karena mencerminkan ketepatan pengakuan beban pajak sesuai dengan periode akuntansi yang relevan. Ketika perusahaan mengalokasikan pajak secara akurat, laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, penerapan alokasi pajak yang sesuai dengan standar akuntansi membantu mengurangi distorsi dalam pengukuran laba akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Dalam teori keagenan, alokasi pajak antar periode dapat digunakan manajemen untuk mengatur beban pajak guna memengaruhi laba yang dilaporkan, yang dapat menciptakan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Jika dilakukan untuk kepentingan pribadi, seperti meningkatkan citra keuangan perusahaan, hal ini dapat menurunkan kualitas laba. Pada penelitian (Nanda et al., 2024), (Rahmany & Nurlita, 2024) dan (Petra et al., 2020) menemukan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak serupa dengan penelitian (Trisna et al., 2022), (Soa & Ayem, 2021), (Syafri et al., 2020) dan (Citra et al., 2019) mengindikasikan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berikutnya, Persistensi Laba sebagai faktor kedua. Persistensi laba yang mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, menjadi perhatian utama investor karena berkaitan erat dengan kinerja dan kualitas laba perusahaan. Selain itu, persistensi laba juga berfungsi sebagai sinyal dalam kebijakan akuntansi dan regulasi pemerintah. Dengan adanya persistensi laba, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti investasi, pemberian kredit, dan penyusunan regulasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga laba yang stabil agar keputusan yang diambil oleh stakeholder lebih akurat (Mariani & Suryani, 2021). Dalam teori keagenan, persistensi laba mencerminkan konsistensi laba perusahaan di masa depan, yang menjadi indikator kualitas informasi bagi pemegang saham. Konflik keagenan dapat muncul jika manajemen memiliki kebebasan dalam kebijakan akuntansi yang memengaruhi persistensi laba, seperti pengakuan pendapatan dan beban. Jika kebijakan ini tidak diawasi dengan baik, informasi laba yang dihasilkan bisa kurang andal dan menyesatkan investor. Pada penelitian (Ika Listyawati et al., 2024), (Nurdianti & Anggraini, 2024) dan (Petra et al., 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian (Luthfi et al., 2024), (Riri et al., 2023), dan (Syafri et al., 2020), menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

Selanjutnya, *Corporate Governance* (CG) sebagai faktor ketiga. Keberadaan *corporate governance* memiliki tujuan untuk memberikan jaminan kepada investor bahwa modal yang mereka tanamkan akan dikelola secara optimal dan efisien. Kemudian, *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya dengan benar sesuai dengan kepentingan perusahaan (Supardi et al., 2022). *Corporate Governance* yang baik mempengaruhi kualitas pengelolaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Bagi perusahaan *multifinance*, pengelolaan yang transparan dan adil sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang. Dalam teori keagenan, *Corporate Governance* (CG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tanpa pengawasan yang efektif, manajemen dapat bertindak untuk kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan. Elemen-elemen CG seperti kepemilikan institusional membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan memastikan kualitas laporan keuangan yang lebih baik, termasuk kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Hulu, 2023), (Prastyatini & Yuliana, 2022) dan (Handayani et al., 2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian (Hermawan & Dwijayanti, 2024) dan (Putri, 2022), mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, faktor yang terakhir yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Pheluphesi, 2024). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan *Corporate Governance* (CG) terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, seperti BPFI 28.01, memiliki alokasi pajak antar periode lebih tinggi 0.01254, persistensi laba lebih stabil 3.923, dan CG yang lebih kuat 0.99 dibandingkan dengan BBLD 15.34, yang memiliki alokasi pajak negatif -0.00822, persistensi laba rendah 0.828, dan CG lebih lemah 0.90. Dalam konteks alokasi pajak antar periode, perusahaan besar cenderung memiliki strategi perencanaan pajak yang lebih terstruktur, yang dapat mengurangi distorsi terhadap kualitas laba. Kemudian, pada persistensi laba, perusahaan besar lebih stabil dalam menghasilkan laba, sehingga persistensi laba lebih dapat mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya dibandingkan perusahaan kecil. Sementara itu, dalam *Corporate Governance* (CG), perusahaan besar umumnya memiliki struktur tata kelola yang lebih baik, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan Komite audit yang lebih efektif, yang dapat memperkuat pengaruh CG dalam meningkatkan kualitas laba. Pada penelitian (Petra et al., 2020) menemukan bahwa alokasi pajak antar periode dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderatingnya. Kemudian pada penelitian (Putri, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu memperkuat pengaruh *corporate governance* (CG) dengan indikatornya kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan Alokasi Pajak Antar Periode (X1), Persistensi Laba (X2), dan *Corporate Governance* (X3) sebagai variabel independen, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z). kombinasi variabel ini belum pernah dibahas secara bersamaan dalam penelitian terdahulu, khususnya dengan memasukkan *Corporate Governance* sebagai salah satu variabel dalam analisis tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan global atau multinasional dibandingkan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih jarang dikaji. Peneliti juga memilih periode waktu yang spesifik, yaitu 2021-2024 untuk memberikan gambaran yang lebih terkini dan relevan dengan kondisi ekonomi dan peraturan pajak yang berlaku, yang bisa membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang menggunakan data dari periode yang lebih lama atau tidak terfokus pada periode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ini dianggap menarik untuk dilakukan dan diberi judul: **“Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan *Corporate Governance* (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)”**.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024 ?
- b. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024?
- c. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024?
- d. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024?
- e. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024?
- f. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024?

### Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.
- d. Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.
- e. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.
- f. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan *Multifinance* dalam BEI periode 2021-2024.

#### Manfaat Penelitian

##### A. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi akuntansi dalam memahami hubungan antara praktik *Corporate Governance*, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode dengan kualitas laba dan memberikan wawasan tambahan bagi OJK dan para



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemangku kepentingan terkait dalam mengawasi praktik pelaporan keuangan di perusahaan *multifinance*.

b. Bagi Peneliti Akuntansi Selanjutnya

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya referensi di bidang akuntansi serta mendukung pengembangan praktik akuntansi yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan pajak yang tepat, penerapan pengakuan laba yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperbaiki kebijakan internal dalam pengelolaan laporan keuangan dan penghindaran manipulasi laba

b. Bagi Regulator dan Pembuat Kegiatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengawasan *Corporate Governance* dan pengelolaan pajak, serta pengakuan laba di perusahaan. Temuan ini juga dapat membantu dalam menetapkan regulasi yang mendorong perusahaan untuk mengutamakan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian untuk menjelaskan fenomena dan permasalahan yang melatar belakangi studi ini. Selanjutnya, rumusan masalah disusun berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada. Tujuan penelitian dijelaskan untuk menguraikan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian diuraikan dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Terakhir, sistematika penulisan disajikan untuk memberikan gambaran mengenai susunan isi skripsi secara keseluruhan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini seperti teori keagenan (*Agency Theory*). Teori yang dibahas meliputi alokasi pajak antar periode, persistensi laba, *corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional, serta kualitas laba. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga dijelaskan. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan kesenjangan penelitian dan kontribusi penelitian ini. Kerangka pemikiran dikembangkan berdasarkan hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai asumsi yang akan diuji dalam penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian yang digunakan. Pada bagian ini, dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan, serta definisi operasional dan pengukuran variabel untuk memastikan kejelasan konsep penelitian. Teknik pengumpulan data dijelaskan secara rinci agar data yang diperoleh memiliki validitas yang baik. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai proses pengolahan dan pengujian data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan data penelitian, hasil analisis menggunakan metode statistik yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi), uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), regresi data panel, serta uji hipotesis dan Moderated Regression Analysis (MRA). Selanjutnya, hasil dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis pada bab sebelumnya, yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Selain itu, akan diberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat, baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk praktisi di lapangan. Di akhir bab, juga akan dibahas keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin mempengaruhi hasil, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana pemilik (prinsipal) memberikan wewenang kepada manajer (agen) untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan karena agen cenderung memaksimalkan kepentingannya sendiri, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan prinsipal. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa ketika kedua pihak dalam suatu hubungan berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, terdapat kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal (Meckling, 1976).

Konflik tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency costs*), yang meliputi biaya pemantauan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*bonding costs*), dan sisa kerugian (*residual loss*) akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan modern dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan oleh agen (Meckling, 1976).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa individu bertindak sesuai kepentingan pribadi, di mana pemegang saham fokus pada keuntungan finansial, sementara manajer mengutamakan kompensasi. Perbedaan ini dapat menyebabkan agen memanipulasi laporan keuangan demi citra yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan mekanisme pengawasan guna mengurangi konflik dan memastikan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal. (Lesmono & Siregar, 2021).

Menurut Purba (2023), teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Prinsipal mengandalkan laporan pertanggungjawaban agen untuk menilai kinerja dan memastikan dana investasi dikelola dengan baik. Namun, agen cenderung melakukan kecurangan demi menampilkan laporan yang menguntungkan. Oleh karena itu, auditor independen diperlukan untuk memastikan laporan keuangan yang lebih andal dan membantu mengawasi tindakan agen agar sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) dalam konteks keuangan dan akuntansi. Teori ini mengidentifikasi masalah-masalah konflik keagenan yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan antara manajemen yang bertindak atas nama perusahaan dan pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan. Konflik keagenan ini dapat memengaruhi perilaku agen dalam mengelola perusahaan dan membuat keputusan akuntansi. (Zein Ghazali, 2024).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teori agensi didasarkan pada tiga asumsi utama, yaitu karakteristik manusia, struktur keorganisasian, dan informasi. Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Teori ini juga relevan dalam berbagai isu akuntansi, seperti kecurangan (fraud), tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, dan pemeriksaan audit (Sutisna et al., 2024).

Menurut (Yoga Anisa Nurhanifah, 2014) Asimetri informasi dalam teori keagenan terjadi akibat konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana manajer memiliki akses lebih luas terhadap informasi keuangan perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, menggunakan teori keagenan karena berfokus pada bagaimana mekanisme *Corporate Governance* (CG), alokasi pajak antar periode, dan persistensi laba memengaruhi kualitas laba perusahaan. CG berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi potensi manipulasi laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jika aspek CG diterapkan dengan baik, seperti proporsi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin ketat. Hal ini dapat membatasi peluang manajer dalam melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas laba. Selain itu, variabel alokasi pajak antar periode dan persistensi laba juga erat kaitannya dengan bagaimana manajemen mengelola laporan keuangan untuk kepentingan tertentu, yang dapat berdampak pada tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap informasi laba yang disajikan.

## 2.1.2 Alokasi Pajak Antar Periode

### a. Pengertian Alokasi Pajak Antar Periode



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut PSAK 212 tentang Pajak Penghasilan, alokasi pajak antar periode melibatkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Perbedaan ini timbul dari perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam standar akuntansi serta peraturan perpajakan. Pajak tangguhan bertujuan mencocokkan beban pajak dengan periode akuntansi yang sesuai, sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Dengan demikian, beban pajak yang dicatat tidak hanya mencerminkan pajak terutang dalam satu periode, tetapi juga dampak pajak di masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Alokasi pajak mengaitkan pajak penghasilan dengan laba saat pajak dikenakan. Aset pajak tangguhan muncul akibat kelebihan pembayaran pajak yang menghemat pajak di masa depan, begitu pula sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca mempengaruhi beban atau penghasilan pajak tangguhan, yang mencerminkan laba sebenarnya (Pratiwi et al., 2022).

*Interperiod Tax allocation* mengacu pada alokasi pajak penghasilan antara satu tahun buku dengan periode-periode setelahnya. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi (Petra et al., 2020).

Alokasi pajak antar periode dimulai dengan kewajiban perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca sesuai dengan PSAK No.46. Pengakuan ini mencerminkan konsekuensi pajak di

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa depan akibat perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban untuk keperluan akuntansi dan fiskal. Dalam pendekatan aktiva-kewajiban, perbedaan temporer merujuk pada selisih antara dasar pengenaan pajak (DPP) suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatatnya (Syafrizal et al., 2020).

Berdasarkan Gunadi (2009:297) dalam (Petra et al., 2020). Alokasi pajak penghasilan berkaitan dengan bagaimana perusahaan membagi beban pajaknya dalam laporan keuangan. Secara umum, ada dua jenis alokasi pajak:

- a) alokasi antar periode (*interperiod allocation*), yaitu pembagian pajak yang melibatkan lebih dari satu periode akuntansi,
- b) alokasi dalam satu periode (*intraperiod allocation*), yaitu pembagian pajak dalam satu periode akuntansi akibat perbedaan tarif pajak yang dikenakan pada berbagai jenis pendapatan.

Proses alokasi pajak mengaitkan pajak penghasilan dengan laba yang dikenakan pajak. Mengingat tarif pajak yang berfluktuasi, metode alokasi diperlukan untuk menjaga konsistensi perlakuan pajak dalam laporan keuangan. Alokasi pajak antar periode terjadi akibat perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan atau beban pajak, yang dicatat sebagai PPh tangguhan dan dialokasikan untuk tahun-tahun berikutnya (Hapsari, 2014).

#### b. Pengukuran Alokasi Pajak Antar Periode

Menurut (Romasari, 2013), Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaporkan dalam laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio :

$$ALPA_{it} = \frac{LRSP_{it}}{BPT_{it}}$$

Keterangan:

ALPA = Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t.

BPT<sub>it</sub> = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

LRSP<sub>it</sub> = Laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

### 2.1.3 Persistensi Laba

#### a. Pengertian Persistensi Laba

Persistensi laba, yang mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, menjadi perhatian utama investor karena berkaitan erat dengan kinerja dan kualitas laba perusahaan. Selain itu, persistensi laba juga berfungsi sebagai sinyal dalam kebijakan akuntansi dan regulasi pemerintah. Dengan adanya persistensi laba, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti investasi, pemberian kredit, dan penyusunan regulasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga laba yang stabil agar keputusan yang diambil oleh stakeholder lebih akurat (Mariani & Suryani, 2021).

Laba yang persisten dianggap sebagai laba berkualitas tinggi, sedangkan laba yang fluktuatif (unusual) memiliki kualitas rendah. Persistensi laba menunjukkan revisi laba yang diprediksi di masa depan berdasarkan inovasi laba saat ini dan hubungannya dengan pergerakan harga



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham. Karena laba akuntansi masih menjadi faktor penting dalam keputusan bisnis dan investasi, seperti penilaian manajemen dan kebijakan dividen, calon investor harus mempertimbangkan tidak hanya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga stabilitasnya (Marhamah et al., 2020).

Menurut (Petra et al., 2020) Salah satu indikator kualitas laba yang baik adalah keberlanjutan laba yang diperoleh dalam setiap periode, sehingga laba yang persisten cenderung stabil dan mampu dipertahankan dalam jangka panjang. Persistensi laba akuntansi mencerminkan ekspektasi laba di masa depan (*expected future earnings*), yang dipengaruhi oleh laba akuntansi pada periode berjalan (*current earnings*). Oleh karena itu, persistensi laba menjadi salah satu komponen utama dalam menilai kualitas laba suatu perusahaan.

Menurut (Ashma' & Rahmawati 2019), Persistensi laba merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas laba dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat persistensi laba yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena laba yang konsisten mencerminkan kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Investor meyakini bahwa perusahaan dengan laba yang persisten memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kinerja keuangan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan daya tarik investasi.

Sebagai ukuran kualitas laba, persistensi laba mengandung nilai prediktif yang memungkinkan pengguna laporan keuangan menilai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

performa perusahaan di masa lalu, kini, dan mendatang. *Predictive value*, sebagai bagian dari relevansi informasi keuangan bersama *feedback value* dan *timeliness*, mencerminkan konsistensi laba perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan keberlanjutan (*sustainable earnings*) dan dipengaruhi oleh komponen akrual serta arus kas perusahaan. (Hapsari, 2014).

#### b. Pengukuran Persistensi Laba

Menurut (Lipe, 1990), persistensi laba akuntansi dihitung menggunakan koefisien regresi yang menghubungkan laba akuntansi pada periode saat ini dengan laba akuntansi di periode sebelumnya. Data yang digunakan dalam perhitungan ini berskala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$Eit = \alpha + \beta Eit - 1 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Nilai koefisien dari hasil regresi persistensi laba

$Eit$  : Laba bersih setelah pajak perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$Eit-1$  : Laba bersih setelah pajak perusahaan  $i$  pada periode  $t-1$

$\varepsilon$  : Error term

Jika nilai persistensi laba akuntansi ( $\beta_1$ ) lebih besar dari 1, laba perusahaan tergolong sangat persisten. Jika nilai persistensi laba ( $\beta_1$ ) lebih dari 0, maka laba perusahaan masih menunjukkan sifat yang persisten. Sebaliknya, apabila nilai persistensi laba ( $\beta_1$ ) kurang dari atau sama dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0, maka laba perusahaan cenderung berfluktuasi dan tidak memiliki tingkat keberlanjutan yang stabil.

## 2.1.4 Corporate Governance

### a. Pengertian *Corporate Governance*

Sistem tata kelola bagi perusahaan atau corporate governance merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis agar dapat menghasilkan performa yang baik. Corporate governance merupakan suatu konsep yang dikemukakan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen yang sekaligus menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Konsep ini diajukan dengan kerangka acuan demi terwujudnya pengelolaan perusahaan yang transparan untuk semua pemakai laporan keuangan (Syarli, 2023).

*World Bank* mendefinisikan *Corporate Governance* (CG) sebagai mekanisme pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang melibatkan interaksi antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, CG berfungsi sebagai sistem yang menetapkan tujuan perusahaan, menentukan langkah-langkah pencapaiannya, dan mengawasi hasil yang diperoleh (Harahap, 2024).

*corporate Governance* memastikan perusahaan dikelola secara efektif dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan keuangan. Dengan memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan, CG mengurangi risiko asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem pengawasan dan pengendalian internal yang diterapkan dalam CG dapat mencegah kecurangan serta meningkatkan nilai perusahaan. (Pramanaswari, 2024).

*Corporate Governance* (CG) berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan bisnis dengan mengurangi Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), memperkuat kontrol keuangan, serta meningkatkan pengawasan dan efektivitas manajemen. Dengan tata kelola yang terstruktur, perusahaan dapat berkembang lebih baik. Peserta utama dalam tata kelola perusahaan meliputi pemilik saham, manajemen, dan dewan direksi, sementara pemangku kepentingan mencakup karyawan, vendor, pembeli, kreditur, regulator, dan masyarakat luas (Lukito et al., 2024).

Salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah menerapkan *Corporate Governance* (CG). Strategi ini juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya CG bagi perusahaan menjadi mutlak diperlukan karena CG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan. CG merupakan mekanisme perusahaan dalam memastikan keputusan manajer merupakan keputusan terbaik untuk para pemilik. Tujuan signifikan CG perusahaan adalah untuk menegakkan kegiatan etis, membangun kepercayaan stakeholder dengan memastikan transparansi dan membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah *principal-agent* (Mukhlis et al., 2023).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan *Corporate Governance* (CG) berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kesuksesan bisnis, sekaligus memperkuat citra perusahaan. Meskipun tidak dijelaskan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CG didefinisikan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 Pasal 1 sebagai prinsip yang menjadi dasar tata kelola perusahaan sesuai regulasi dan etika usaha (Afrilia, 2024).

Tujuan utama *corporate governance* adalah memberikan kepastian kepada investor bahwa dana yang mereka tanamkan akan digunakan secara efisien dan bertanggung jawab. Selain itu, *corporate governance* bertindak sebagai mekanisme kontrol agar manajemen menjalankan tugasnya dengan benar demi kepentingan perusahaan. (Supardi et al., 2022).

#### b. Pengukuran *Corporate Governance*

##### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Asnah & Novius, 2024). Kepemilikan institusional berkontribusi dalam pengawasan manajemen dan mendorong optimalisasi perusahaan. Peran ini semakin signifikan karena institusi tersebut memiliki investasi besar di pasar modal (Z. Ramadhan & Munawaroh, 2024). Saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi disebut kepemilikan institusional, yang berfungsi menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Namun, kepemilikan mayoritas dapat meningkatkan risiko dominasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya perusahaan yang merugikan pemegang saham minoritas (A. S. Putri, 2021).

Kepemilikan ini memiliki arti yaitu kepemilikan yang saham perusahaannya yang dimiliki oleh pihak investor institusional atau institusi luar contohnya perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Ramadhan & Linda, 2023). Kepemilikan institusional dihitung sebagai rasio jumlah saham institusi terhadap total saham beredar, sesuai dengan (Sugiarto, 2011), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 2.1.5 Kualitas Laba

##### a. Pengertian Kualitas laba

Menurut FASB, Informasi relevan suatu entitas harus membantu dalam memperkirakan kinerjanya di masa mendatang. Laba, sebagai indikator utama laporan keuangan, sering dimanfaatkan untuk menarik investor dan kreditur, namun kerap dimanipulasi demi kepentingan tertentu. Menurut (Hakim & Naelufar, 2020) kualitas laba mencerminkan sejauh mana informasi laba dalam laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan dan membantu investor menilai kinerja perusahaan.

Kualitas laba menunjukkan sejauh mana laba perusahaan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan (Kurniawan & Aisah, 2020). Laba yang berkualitas menunjukkan kinerja perusahaan dan membantu investor dalam mengambil



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham, serta memprediksi harga dan return (Ariyanto et al., 2020).

Menurut Wahlen (2015:422), kualitas laba tercermin dari kemampuannya menggambarkan kinerja perusahaan secara akurat dan memprediksi masa depan. Laba yang berkualitas mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif, membantu pengambilan keputusan, dan relevan bagi investor dalam menentukan investasi (Petra et al., 2020).

**b. Pengukuran Kualitas Laba**

Model (Penman & Zhang, 1999) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba. Rasio yang lebih besar menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kas operasi terhadap pendapatan atau penjualan, sebagaimana rumus berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasional}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

**2.1.6 Ukuran Perusahaan**

**a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Pheluphesi, 2024). Ukuran perusahaan ditentukan oleh modal, aset, dan total penjualannya. Perusahaan besar yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, yang mendukung peningkatan laba dan nilai perusahaan (Ambarani et al., 2024).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangan Basyaib (2007), Ukuran perusahaan mencerminkan besaran bisnisnya, yang dipengaruhi oleh pendapatan, total aset, dan modal. Semakin besar ketiga variabel ini, semakin kuat kondisi finansial perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi ukuran perusahaan meliputi tenaga kerja, nilai pasar saham, dan log size (Faisal & Meiliana, 2024). Skala perusahaan dapat diukur melalui total aset, log size, dan nilai pasar saham. Perusahaan dengan aset besar umumnya memiliki skala yang lebih besar dan struktur modal yang lebih kompleks (Siti Nuridah et al., 2023).

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai tingkat pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak eksternal sehingga meminimalisir kesempatan manajemen bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan besar lebih dikenal oleh publik maka mereka tidak akan mau merusak reputasinya (Setia & Elisanovi, 2024). Perusahaan besar memiliki keunggulan, seperti lebih mudah mendapatkan pendanaan, menarik investor, memiliki daya tawar tinggi dalam kontrak bisnis, serta menghasilkan laporan keuangan dan laba yang lebih berkualitas (Suryati, 2020).

#### b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat menggunakan skala untuk menentukan ukurannya. Skala ini didasarkan pada seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan (Lubis & Martias, 2024). Ukuran perusahaan adalah parameter yang menunjukkan skala relatif

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukurannya (Putri & Kartika, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan diklasifikasikan ke dalam empat kelompok sesuai dengan total aset dan omset tahunannya (Petra et al., 2020):

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dijalankan oleh orang atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan ketentuan hukum.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi mandiri yang tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, sesuai dengan kriteria peraturan yang berlaku.
- c) Usaha menengah beroperasi secara independen, tidak terhubung dengan usaha kecil atau besar, serta memiliki batasan aset dan pendapatan tahunan tertentu.
- d) Usaha besar mencakup perusahaan dengan aset atau omset melebihi dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara, swasta, usaha patungan, dan badan usaha milik asing di Indonesia.

#### c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Juniarti & Hariyanto, 2014), mengatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma total asset perusahaan:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Keterangan:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ln : Logaritma natural

Total aset : Jumlah seluruh aset perusahaan

## 2.2 Pandangan Islam Tentang Kualitas Laba

Laba merupakan selisih yang memiliki nilai positif dalam suatu perusahaan antara pendapatan dan biaya. Salah satu ayat yang relevan dengan konsep kualitas laba adalah :

### Qs. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Orang yang mengambil riba digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai seseorang yang tidak tenteram jiwanya, seolah-olah sedang dirasuki setan. Namun, riba yang telah dipungut sebelum turunnya larangan dalam ayat ini diperbolehkan untuk tidak dikembalikan.

Ayat ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari praktik yang haram, seperti riba, bukanlah laba yang berkualitas menurut Islam. Sebaliknya,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Islam mendorong laba yang diperoleh melalui perdagangan yang jujur, kerja keras, dan keadilan. Berikut beberapa contoh kualitas laba dalam Islam:

- Laba yang Halal – Seorang pengusaha yang menjual makanan dengan bahan yang halal, menjaga kejujuran dalam takaran, serta tidak menaikkan harga secara zalim.
- Laba yang Bermanfaat – Seorang pedagang yang menyisihkan sebagian keuntungannya untuk zakat dan membantu fakir miskin.
- Laba yang Bebas dari Riba – Seorang pemilik usaha yang memilih sistem bagi hasil (mudharabah) daripada menggunakan pinjaman berbunga.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Citra Zia Hanifa, Abdul Malik (2022)	Pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan, risiko sistematis dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba	X1: Persistensi Laba X2: Struktur Modal X3: Uk Perusahaan X4: Resiko Sistematis X5: Alokasi Pajak Antar Periode Y: Kualitas Laba	Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba, Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2	Sri Lestari Yulistiyanti, Prastyatini, Priska Yuliana (2022)	Pengaruh kepemilikan institusional, corporate social responsibility, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Pada Perusahaan	X1: Kepemilikan Institusional X2: CSR X3: Kebijakan deviden X4: Uk perusahaan Y: Kualitas Laba	kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, corporate social responsibility(CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3	Hermawan, Dwijayanti (2024)	Analisis pengaruh komite audit, board diversity, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan lq45	Moderasi: Ukuran Perusahaan X1: Komite Audit X2: Board Diversity X3: Kepemilikan institusi Y: Kualitas laba Moderasi: Ukuran Perusahaan	berpengaruh positif terhadap kualitas laba komite audit, gender diversity, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba, sedangkan nationality diversity berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4	Primadiyan Sukma Putri (2022)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI)	X1: Komisaris Independen X2: Kepemilikan Institusional Y: Kualitas Laba Moderasi: Ukuran Perusahaan	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, sedangkan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
5	Dewi Kusuma, Wadani Vera Angrenita (2022)	Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	X1: Likuiditas X2: Persistensi Laba Y: Kualitas Laba Moderasi: ukuran Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
6	Nanda Supriadi, Ratna	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Dan	X1: Alokasi Pajak Antar Periode	Alokasi pajak antar periode, persistensi laba tidak berpengaruh pada kualitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Nuran, Arie Yumnelly (2024)	Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi	X2: Persistensi Laba X3: Likuiditas Y: Kualitas laba Mediasi: Profitabilitas	pendapatan. Sementara likuiditas mempengaruhi kualitas laba, hasil uji mediasi melalui analisis efek tidak langsung, ditemukan bahwa variabel intervensi (profitabilitas) tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen (alokasi pajak antar periode, persistensi pendapatan, dan likuiditas pada variabel dependen (kualitas pendapatan)
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Andika Hasburrahman (2024)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1: Pertumbuhan Laba X2: Investment Opportunity Set X3: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Kualitas Laba	Pertumbuhan laba (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Investment Opportunity Set (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. <i>Good Corporate Governance</i> (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
	Siswadi Sudiing (2024)	Pengaruh Leverage, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia	X1: Leverage X2: <i>Good Corporate Governance</i> X3: Pertumbuhan Laba Y: Kualitas Laba	Secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan secara simultan leverage, <i>good corporate governance</i> , dan kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
9	Ika listiawati,	Analisis Pengaruh Persistensi Laba,	X1: Persistensi Laba	persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukristanta, Florenstina, Mikael Kala, Ita Noviana (2024)	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	X2: Struktur Modal X3: Ukuran Perusahaan Y1: Kualitas laba	modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
Rizka Nafni Rahmany, Anna Nurlita (2024)	pengaruh IOS, pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak terhadap kualitas laba (perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar diBEI)	X1: IOS X2: Pertumbuhan Laba X3: Konservatisme X4: Alokasi Pajak Y: Kualitas Laba	investment opportunity set (ios), pertumbuhan laba, dan alokasi pajak antar periode terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

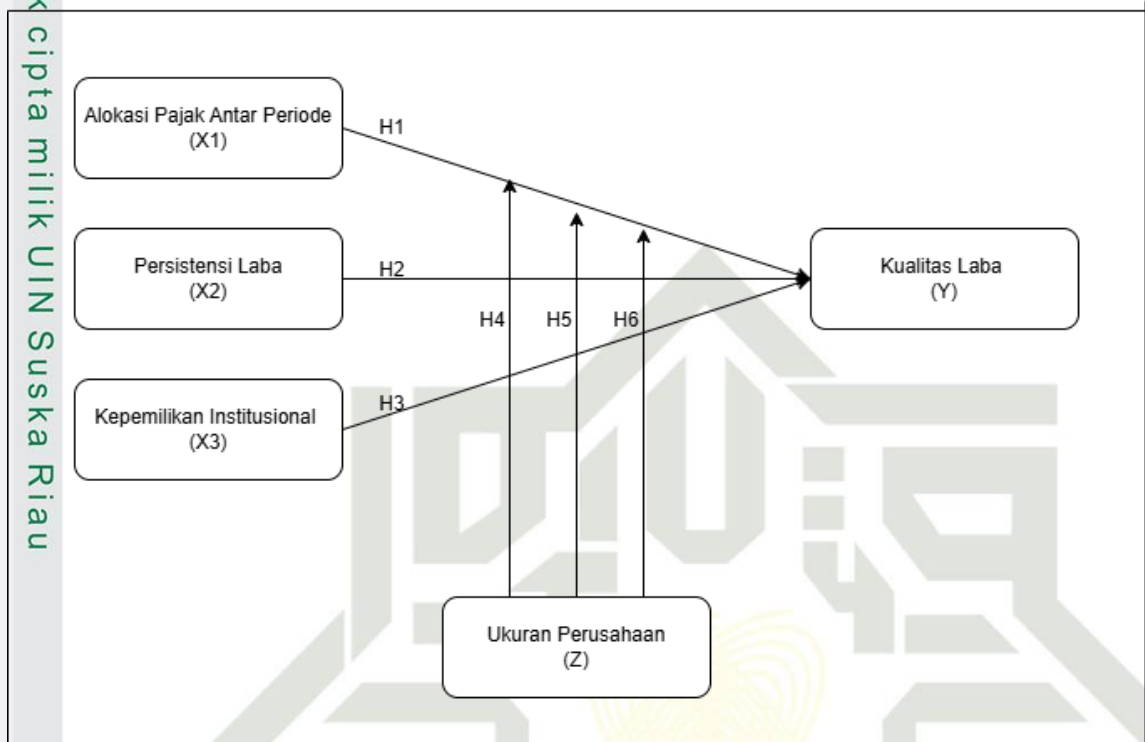
## 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y), independen (X) dan Pemoderasi (Z). Variabel dependen (Y) adalah Kualitas laba dan variabel independen (X) adalah Alokasi Pajak Antara Periode (X1), Persistensi laba (X2), *Corporate Governance* (X3) dengan variabel moderasi (Z) adalah Ukuran Perusahaan pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Berikut ini gambar kerangka konseptualnya:

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Alokasi pajak mengaitkan pajak penghasilan dengan laba saat pajak dikenakan. Aset pajak tangguhan muncul akibat kelebihan pembayaran pajak yang menghemat pajak di masa depan, begitu pula sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca mempengaruhi beban atau penghasilan pajak tangguhan, yang mencerminkan laba sebenarnya (Pratiwi et al., 2022).

Teori keagenan, alokasi pajak antar periode dapat dikaitkan dengan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen memiliki insentif untuk mengatur pengakuan pajak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna mempengaruhi laba yang dilaporkan, baik untuk mencapai target kinerja, meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, maupun memaksimalkan kompensasi berbasis laba. Dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi pajak, seperti pengakuan aset pajak tangguhan atau penangguhan beban pajak, manajemen dapat menggeser beban pajak antar periode untuk menyajikan laba yang lebih stabil atau sesuai dengan ekspektasi pasar.

Pada penelitian (Nanda et al., 2024), (Rahmany & Nurlita, 2024) dan (Petra et al., 2020) menemukan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak serupa dengan penelitian (Trisna et al., 2022), (Soa & Ayem, 2021), (Syafri et al., 2020) dan (Citra et al., 2019) mengindikasikan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

**H1: Alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba**

## 5.2 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba, yang mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, menjadi perhatian utama investor karena berkaitan erat dengan kinerja dan kualitas laba perusahaan. Selain itu, persistensi laba juga berfungsi sebagai sinyal dalam kebijakan akuntansi dan regulasi pemerintah. Dengan adanya persistensi laba, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti investasi, pemberian kredit, dan penyusunan regulasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga laba yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stabil agar keputusan yang diambil oleh stakeholder lebih akurat (Mariani & Suryani, 2021).

Teori keagenan, persistensi laba mencerminkan kemampuan laba untuk bertahan secara konsisten di periode mendatang, yang menjadi indikator kualitas informasi keuangan bagi pemegang saham. Konflik keagenan dapat muncul ketika manajemen memiliki kebebasan dalam kebijakan akuntansi yang memengaruhi persistensi laba, misalnya dalam pengakuan pendapatan dan beban. Jika kebijakan ini tidak diawasi dengan baik, informasi laba yang dihasilkan bisa kurang dapat diandalkan bagi investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa persistensi laba benar-benar mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan.

Pada penelitian (Ika Listyawati et al., 2024), (Nurdianti & Anggraini, 2024) dan (Petra et al., 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian (Luthfi et al., 2024), (Riri et al., 2023), dan (Syafri et al., 2020), menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

**H2: Persistensi Laba berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### 5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional berkontribusi dalam pengawasan manajemen dan mendorong optimalisasi perusahaan. Peran ini semakin

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan karena institusi tersebut memiliki investasi besar di pasar modal (Z. Ramadhan & Munawaroh, 2024).

Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tanpa adanya pengawasan dari pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, manajemen cenderung lebih leluasa untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan. Kehadiran pemegang saham institusional, seperti lembaga keuangan atau investor institusi besar, dapat mendorong peningkatan disiplin manajerial karena mereka memiliki sumber daya, pengalaman, dan insentif yang cukup untuk melakukan monitoring yang ketat. Oleh karena itu, kepemilikan institusional berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, menekan perilaku oportunistik manajemen, dan memastikan kualitas pelaporan keuangan yang lebih andal, termasuk dalam hal penyajian kualitas laba bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hulu, 2023), (Prastyatini & Yuliana, 2022) dan (Handayani et al., 2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian (Hermawan & Dwijayanti, 2024) dan (Putri, 2022), mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **H3: Kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap kualitas laba**

#### **2.5.4 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Alokasi pajak mengaitkan pajak penghasilan dengan laba saat pajak dikenakan. Aset pajak tangguhan muncul akibat kelebihan pembayaran pajak yang menghemat pajak di masa depan, begitu pula sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca mempengaruhi beban atau penghasilan pajak tangguhan, yang mencerminkan laba sebenarnya (Pratiwi et al., 2022). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Pheluphesi, 2024).

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi informasi akuntansi untuk mencapai tujuan pribadi. Salah satu bentuknya adalah melalui alokasi pajak antar periode, yakni pengakuan pajak tangguhan yang dapat digunakan untuk memengaruhi besaran laba yang dilaporkan. Praktik ini berpotensi menurunkan kualitas laba karena laba yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Dengan demikian, alokasi pajak antar periode dapat menjadi sarana manajemen laba jika tidak diawasi dengan baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengawasan eksternal yang lebih ketat, seperti pengawasan dari investor institusi, analis pasar, serta tuntutan transparansi dari regulator. Hal ini membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi melalui alokasi pajak. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki pengawasan yang lebih lemah, sehingga manajemen lebih leluasa melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba, sesuai dengan besarnya tekanan dan pengawasan yang diterima oleh manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syafrizal et al., 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh antara alokasi pajak antar periode dengan kualitas laba, berbeda dengan penelitian (Petra et al., 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh alokasi pajak antar periode dengan kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **2.5.5 Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Persistensi laba, yang mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, menjadi perhatian utama investor karena berkaitan erat dengan kinerja dan kualitas laba perusahaan. Selain itu, persistensi laba juga berfungsi sebagai sinyal dalam kebijakan akuntansi dan regulasi pemerintah. Dengan adanya persistensi laba, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti investasi, pemberian kredit, dan penyusunan regulasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga laba yang stabil agar keputusan yang diambil oleh stakeholder lebih akurat (Mariani & Suryani, 2021). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Pheluphesi, 2024).

Dalam teori keagenan, hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama dalam penyajian informasi keuangan. Manajemen memiliki insentif untuk menampilkan laba yang stabil dan menguntungkan guna memperoleh penilaian positif atau mencapai target tertentu. Dalam konteks ini, persistensi laba yang mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan menjadi indikator penting kualitas laba. Namun, jika stabilitas laba tersebut hasil manipulasi, maka persistensi yang tinggi justru dapat menyesatkan dan tidak mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persistensi laba dan kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih kuat sehingga ruang gerak manajemen untuk manipulasi laba lebih terbatas. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih rentan terhadap praktik oportunistik manajemen karena lemahnya pengawasan. Oleh karena itu, dalam kerangka teori keagenan, ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana persistensi laba mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi kusuma, 2022) menemukan bahwa Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian (Petra et al., 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh persistensi laba dengan kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.**

#### 2.5.6 Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional berkontribusi dalam pengawasan manajemen dan mendorong optimalisasi perusahaan. Peran ini semakin signifikan karena institusi tersebut memiliki investasi besar di pasar modal (Ramadhan & Munawaroh, 2024). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pinjaman dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Pheluphesi, 2024).

Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Institusi sebagai pemegang saham umumnya memiliki insentif dan kemampuan untuk memantau tindakan manajemen, sehingga dapat menekan praktik manipulasi laba dan meningkatkan kualitas laba.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pada perusahaan besar, pengawasan eksternal yang kuat mungkin membuat pengaruh kepemilikan institusional menjadi kurang dominan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, peran kepemilikan institusional menjadi lebih signifikan dalam menjaga kualitas laba karena lemahnya pengawasan lain. Dengan demikian, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba sesuai dengan konteks pengawasan dan transparansi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022), menemukan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

**H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini mengkaji pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, kepemilikan institusi, kualitas laba, dan ukuran perusahaan dengan metode kuantitatif. Metode ini memanfaatkan data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil analisis.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan *multifinance* yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024, yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi pada profil perusahaan tersebut.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh objek yang menjadi sumber data, baik berupa makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, maupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga mencakup seluruh unit analisis yang akan dikaji dalam penelitian, di mana unit analisis merupakan satuan yang menjadi fokus penelitian atau analisis (Aiman et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun pengamatannya yaitu dari tahun 2021-2024 dengan total 14 Perusahaan. Namun, pada penelitian ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya mengambil 12 sampel perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan demikian, sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi sebagai objek penelitian. (Aiman et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menyeleksi 14 perusahaan. Observasi dilakukan selama periode 2021-2024. Sehingga menghasilkan total sampel yang diperoleh adalah 12 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Berikut adalah kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 2021-2024.
3. Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan pelaksanaan alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan kepemilikan institusional secara lengkap selama 2021-2024.

Dari kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3. 1 Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Multifinance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.	14
2	Perusahaan <i>Multifinance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2021-2024.	(1)
3	Perusahaan <i>Multifinance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan pelaksanaan alokasi pajak antar periode selama tahun 2021-2024.	(1)
Jumlah perusahaan sampel		12
Tahun pengamatan		4
Jumlah observasi		48

**Sumber: Indonesia Stock Exchange (2025), data diolah.**

Dari tabel di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan 4 tahun yaitu 2021-2024. Sehingga total sampel keseluruhan adalah 48 observasi. Daftar sampel perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Multifinance**

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	ADMF
2	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
3	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
4	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN
5	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF
6	PT Buana Finance Tbk	BBLD
7	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	VRNA
8	PT Pool Advista Finance Tbk	POLA
9	PT Fuji Finance Tbk	FUJI
10	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	HDFA
11	PT KDB Tifa Finance Tbk	TIFA
12	PT Woori Finance Indonesia	BPFI

**Sumber : Indonesia Stock Exchange (2025), data diolah.**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis sebagai dasar perbandingan dengan data empiris yang diperoleh. Referensi yang digunakan dalam studi ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung analisis terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder melalui laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tahunan dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai aspek corporate governance, seperti kepemilikan institusional, sedangkan laporan keuangan tahunan digunakan untuk mendapatkan data terkait kualitas laba, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan multifinance yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024, yang diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1. Variabel Independen

##### 1. Alokasi Pajak Antar Periode (X1)

Menurut (Romasari, 2013), alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaporkan dalam laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio :

$$ALPA_{it} = \frac{LRSP_{it}}{BPT_{it}}$$

Keterangan:

ALPA : Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t.

BPT<sub>it</sub> : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

LRSP<sub>it</sub> : Laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

#### 2. Persistensi Laba (X2)

Menurut (Lipe, 1990), persistensi laba merupakan kemampuan laba saat ini untuk berlanjut atau berulang pada periode-periode berikutnya, skala data yang digunakan dengan rasio:

$$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  :Konstanta

$\beta$  :Nilai koefisien dari hasil regresi persistensi laba

$E_{it}$  :Laba bersih setelah pajak perusahaan pada periode t

$E_{it-1}$  :Laba bersih setelah pajak perusahaan pada periode t-1

$\varepsilon$  :Error term

Jika nilai persistensi laba akuntansi ( $\beta_1$ ) lebih besar dari 1, maka laba perusahaan tergolong sangat persisten. Jika nilai persistensi laba ( $\beta_1$ )

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dari 0, maka laba perusahaan masih menunjukkan sifat yang persisten. Sebaliknya, apabila nilai persistensi laba ( $\beta_1$ ) kurang dari atau sama dengan 0, maka laba perusahaan cenderung berfluktuasi dan tidak memiliki tingkat keberlanjutan yang stabil.

### 3. *Corporate Governance* (X3)

*Corporate Governance* (CG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (Pramanaswari, 2024). Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* diukur dengan indikator:

- a) Kepemilikan Institusional: Kepemilikan institusional dihitung sebagai rasio jumlah saham institusi terhadap total saham beredar, sesuai dengan (Sugiarto, 2011), menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Model (Penman & Zhang, 1999) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba. Rasio yang lebih besar menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kas operasi terhadap pendapatan atau penjualan:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasional}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

### 3.4.3.

#### Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yang berarti dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan (Juniarti & Hariyanto, 2014).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural (logaritma berbasis  $e \approx 2.718$ )

Total Aset : Jumlah seluruh aset perusahaan

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Formula/ Rumus	Skala
<b>Alokasi Pajak Antar Periode (X1)</b>	Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak.	$ALPAit = \frac{LRSPit}{BPTit} \times 100\%$ <p>(Romasari, 2013)</p>	Rasio
<b>Persistensi Laba (X2)</b>	Persistensi laba merupakan kemampuan laba saat ini untuk berlanjut atau berulang pada periode-periode berikutnya	$Eit = \alpha + \beta Eit - 1 + \varepsilon \times 100\%$ <p>(Lipe, 1990)</p>	Rasio



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Definisi	Formula/ Rumus	Skala
<b>Kepemilikan Institusional (X<sub>3</sub>)</b>	Proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan shm Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$ <p>(Sugiarto, 2011)</p>	Rasio
<b>Kualitas Laba (Y)</b>	Model (Penman & Zhang, 1999) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba. Rasio yang lebih besar menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kas operasi terhadap pendapatan atau penjualan	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Aktv Operasional}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}} \times 100\%$ <p>(Penman &amp; Zhang, 1999)</p>	Rasio
<b>Ukuran Perusahaan (Z)</b>	ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma total asset perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset}) \times 100\%$ <p>(Juniarti &amp; Hariyanto, 2014)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

## 2.5 Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data penelitian ini memanfaatkan metode analisis kuantitatif yang diolah dengan software *Eviews* versi 12. Analisis ini mencakup beberapa analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengujian model regresi data panel dan uji hipotesis. Rinciannya sebagai berikut:.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Pendekatan statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan mengukur berbagai parameter, termasuk nilai tengah (mean), penyebaran (standar deviasi dan varians), nilai tertinggi dan terendah, jumlah keseluruhan, selisih antara maksimum dan minimum, serta distribusi data berdasarkan skewness dan kurtosis. Nilai minimum membantu mengidentifikasi nilai terendah dalam sampel, sementara nilai maksimum digunakan untuk mengidentifikasi nilai tertinggi. *Mean* (rata rata) adalah prediksi rata-rata populasi berdasarkan sampel, sedangkan standar deviasi menunjukkan sejauh mana dispersi data dalam sampel. Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan distribusi dan karakteristik data dalam suatu sampel (Ghozali, 2018).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk memeriksa bahwa hasil estimasi regresi tidak terpengaruh oleh bias, sehingga hasil regresi dapat dipakai untuk dasar pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi residual dalam model regresi dengan distribusi normal sudah tepat. (Ghozali, 2018). Distribusi normal diidentifikasi dengan melihat sebaran titik-titik data di sekitar diagonal, yang seharusnya tersebar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merata sepanjang diagonal. Selain itu, metode lain untuk mengevaluasi normalitas adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menentukan apakah sampel saat ini mewakili populasi dengan distribusi normal. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang umumnya diterapkan adalah 5%. Kesimpulan dari uji ini yaitu jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Napitupulu, 2021), Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan bila:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, digunakan uji heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah keadaan di mana varians residual tetap konstan; heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians residual berubah (Ghozali, 2018). Model regresi dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas dianggap baik. Uji



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah standar dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai uji heteroskedastisitas:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi bebas autokorelasi adalah jenis terbaik. Masalah dengan autokorelasi terjadi ketika ada korelasi, biasanya sebagai akibat dari hubungan antara pengamatan yang berurutan. Masalah ini muncul akibat residual yang tidak bersifat independen antar observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson Test, dengan kriteria pengambilan keputusan: jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.

#### 3.5.3. Uji Pemilihan Model

##### 1. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Chow test atau Uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi model terbaik untuk memperkirakan data panel, apakah itu *Fixed Effect*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Menurut (Napitupulu, 2021), Kriteria yang akan dipakai untuk menarik kesimpulan dari uji chow adalah sebagai berikut:

- a. *Fixed Effect* dipilih apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05.
- b. *Common Effect* dipilih apabila nilai *probabilitas Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Efektivitas model *Fixed Effect* dan *Random Effect* dibandingkan menggunakan uji Hausman untuk mengidentifikasi model mana yang lebih cocok untuk diterapkan. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Menurut (Napitupulu, 2021), Berikut ini adalah Persyaratan untuk pengujian hausman:

- a. *Fixed Effect* dipilih apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05.
- b. *Random Effect* dipilih apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

residual dari metode *Common Effect*. Menurut (Napitupulu, 2021), Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini dengan menggunakan hipotesis:

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chisquare* sebagai nilai kritis dan p-value signifikan  $< 0,05$  dan maka  $H_0$  ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Model *Random Effect*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chisquare* sebagai nilai kritis dan p-value  $> 0,05$  dan maka  $H_0$  diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah Model *Common Effect*.

#### 3.5.1. Metode Estimasi Data Panel

Proses pemilihan model data panel melibatkan penentuan model regresi mana yang paling sesuai dengan fitur data yang digunakan dalam penelitian. Data panel memadukan hubungan antara data lintas bagian dan data deret waktu dengan menyajikan informasi dari beberapa unit atau individu yang dilihat selama beberapa periode waktu. Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect* adalah tiga model yang digunakan untuk melakukan regresi data panel. Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar agar dapat memperoleh estimasi yang positif yang dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

- a. Model *Common Effect* adalah model regresi data panel yang mengombinasikan data runtun waktu (*time series*) dan data lintas bagian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*cross section*) dengan pendekatan kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) dan dapat menggunakan metode *pooled least square*.

- b. Model *Fixed Effect* adalah sebuah metode dalam analisis data panel yang memperhitungkan variasi efek antar individu, dengan menganggap setiap individu sebagai parameter yang tidak diketahui yang dapat diestimasi menggunakan metode kuadrat kecil tiruan (*least square dummy*).
- c. Model *Random Effect Model* adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan penghematan pada derajat kebebasan yang berujung pada estimasi yang lebih efisien. Pendekatan ini menggunakan kuadrat kecil umum (*generalized least square*) sebagai teknik untuk mengestimasi parameter.

#### 3.5.2. Moderation Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, serta melihat peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

*Moderation Regression Analysis* (MRA) adalah teknik statistik untuk menguji seberapa besar faktor moderasi dapat memengaruhi atau mengubah kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel moderasi dapat mempengaruhi atau mengubah intensitas serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini, terdapat variabel kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi, sehingga rumus yang digunakan untuk model persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \epsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- $Y$  = Kualitas Laba
- $X_1$  = Alokasi Pajak Antar Periode
- $X_2$  = Persistensi Laba
- $X_3$  = kepemilikan institusional
- $Z$  = Ukuran Perusahaan
- $\epsilon$  = *Error Term*

#### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk melihat apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, Dalam penelitian ini pengujian hipotesis terdiri dari:

##### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Dampak signifikan parsial variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji-t. Tingkat signifikansi 0,05 diterapkan untuk memastikan apakah setiap variabel independen bekerja secara independen untuk memengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian t, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau tingkat Sig  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau tingkat Sig  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.  $t_{tabel}$  diketahui melalui perhitungan derajat kebebasan  $df = (n)-(k)-1$ , dimana  $(n)$  merupakan jumlah sampel dalam penelitian dan  $(k)$  merupakan jumlah variabel bebas.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi untuk mengevaluasi dampak menilai variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat digunakan dengan persyaratan bahwa  $0 < r^2 < 1$ , koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Hasil regresi dianggap berkualitas sangat baik jika nilai  $R^2$  lebih dari atau sekitar 1. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian, variabel independen menyediakan mayoritas data yang diperlukan untuk mengukur variabel dependen. (Ghozali, 2018).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, serta kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.
5. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
7. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh variabel alokasi pajak antar periode, persistensi laba, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kualitas laba pada penelitian ini menjelaskan sebesar 35,878% terhadap variasi variabel kualitas laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti atau pengguna penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, sehingga hasilnya belum mencerminkan kondisi jangka panjang dan tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan *corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kualitas laba tidak dimasukkan ke dalam model, seperti manajemen laba, *leverage*, atau struktur kepemilikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini hanya mencakup aspek yang dapat diakses melalui laporan tahunan, sehingga belum mewakili seluruh dimensi CG secara menyeluruh.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, dan *corporate governance* terhadap kualitas laba, khususnya dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkaya kajian dalam bidang akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan.

2. Bagi Peneliti Akuntansi Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas cakupan sampel, baik lintas sektor maupun lintas negara, guna memperoleh hasil yang lebih *general* dan komprehensif. Selain itu, dapat pula mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, seperti manajemen laba, *leverage*, atau struktur kepemilikan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan *multifinance* diharapkan dapat lebih memperhatikan praktik alokasi pajak dan mempertahankan persistensi laba yang sehat, serta



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan implementasi prinsip *corporate governance* sebagai upaya untuk menjaga kualitas laba yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan pertimbangan strategis dalam menetapkan kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

4. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi otoritas pasar modal dan regulator dalam merumuskan kebijakan atau pedoman yang mendorong peningkatan transparansi laporan keuangan serta penerapan CG di perusahaan pembiayaan. Regulasi yang lebih spesifik terhadap praktik akuntansi dan pelaporan laba juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275
- Amilia, D. (2024). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT. Kereta Cepat Indoneisa Cina (PT. KCIC). *Unes Journal of Swara Justisia*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v8i1.435>
- Angel Sepieta Pheluphesi, T. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1806>
- Amela Ambarani, Kasmanto Miharja, Adella Yudanti, & Verliana Diva. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>
- Ariyanto, S., Sabrina, S., & Lesmana, T. (2020). Factors affecting earnings quality in companies listed in Indonesia stock exchange. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28, 253–260.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Asnah, N., & Novius, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Litigasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Prudence) Akuntansi. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 2(1), 20–39.
- Faisa, Y., & Meiliana, N. P. (2024). Yusuf Faisal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti Nadya Putri Meiliana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti KUALITAS. 03(01), 116–127.
- Ghozali, H. I. (2018). *APLIKASI ANALALISIS MULTIVARIATE*. BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Lianny Leo, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar, E. T. W. (2024). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (2nd ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi

- Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol. 3 No., 1–29.
- Harahap, A. R. (2024). Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1785>
- Hermawan, V. N., & Dwijayanti, P. F. (2024). Analisis Pengaruh Komite Audit , Board Diversity , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 53–67. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i2.7208>
- Hulu, D. N. L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi*, 05(02), 21–33.
- Ika Listyawati, Sukristanta, Florenstina, Kala, M., & Noviana, I. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 2721–4435.
- Juniarti, J., & Hariyanto, L. (2014). Perngaruh Family Control, Firm Size, Firm Risk, Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 141–150.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Lemmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Life, R. (1990). The Relation Between Stock Returns and Accounting Earnings Given Alternative Information. *The Accounting Review*, 65(1), 49–71. <https://doi.org/10.1108/eb050900>
- Lubis, Y. S., & Martias, D. (2024). Pengaruh Gender Keberagaman Dewan Komisaris, Risiko Komite Manajemen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12623059>
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja



- Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Marhamah, Susanto, E., & Sari, V. N. (2020). Analisis Determinan Persistensi Laba. *Jurnal Stie Semarang*, 12(3), 1–15.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>
- Meckling, J. and. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Mukhlis, F., Novius, A., & Rizki Maulida, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Napitupulu, R. (2021). *Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.).
- Nurdianti, A., & Anggraini, A. (2024). PENGARUH PRUDENCE, PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 851–857.
- Pajak, P. A., Periode, A., Laba, P., Terhadap, L., Laba, K., Profitabilitas, D., & Mediasi, S. (2024). Nanda Suryadi; Ratna Nurani. *Arie Yusnelly) Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 2622–5379.
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (1999). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201048>
- Pera, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Journal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(Maret), 311. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Prmanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>
- Pratiwi, T. N., Salman, M., & Lubis, K. N. (2022). Pengaruh Alokasi Pajak Antar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Periode, Return on Asset dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 589–598.

Purba, R. B. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). Merdeka Kreas.

Pura, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 4(3), 226–234.

Putri, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077>

Putri Nadia Identiti, P. K. D., Nadia, P., & Identiti, I. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN LABA ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 -2020). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.62833/embistek.v1i1.5>

Putri, P. S. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia P.*

Putri, S. S. E., & Kartika, D. (2021). PENGARUH AUDITTENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.

Rahma Putri Handayani, Retnoningrum Hidayah, T. S. W. A. (2022). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN WOMEN ON BOARD SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2022).*

Ramany, R. N., & Nurlita, A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 107–121.

Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

- Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2021 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek>
- Ramadhan, Z., & Munawaroh, A. (2024). Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 368–374.
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–21.
- Setia, A. H., & Elisani. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, Vol.03 No.(01), 40–56. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS>
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Soa, B., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287–292. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6327>
- Sri Lestari Yuli Prastyatini, P. Y. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). 4(1), 1–8.
- Supriarto, M. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–26.
- Supardi, S., Selaya, A. N., Fadilah, R., & Nasution, J. (2022). Analisis Penerapan GCG Dalam Perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.61>
- Supriyati, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 281–290. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.316>
- Supriyati, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>

Syafrizal, Sugiyanto, & Kartolo, R. (2020). Effect Struktur Modal dan Alokasi Pajak Antar Periode dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size (Empirical Study on Manufacturing Company and Finance Service Listed In IDX). *Prosiding Seminar Nasional Humanis 2020*, 1(1), 483–497.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/6583>

Syarli, Z. A. (2023). *PENGARUH NILAI PENERBITAN DAN PERINGKAT SUKUK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 1*, 1–14.

Yoga Anisa Nurhanifah, T. E. J. (2014). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Zein Ghazali, Rita Martini, Mohammad Aryo Arifin, Masnoni Masnoni, Sri Sutandi, Muhammad Rinaldi, Saktisyahputra Saktisyahputra, H. A. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi. In N. S. Efitra Efitra (Ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue May). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Seleksi Sampel Penelitian

No	Kode	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III	Keterangan
1	ADMF	✓	✓	✓	SAMPEL
2	BFIN	✓	✓	✓	SAMPEL
3	CFIN	✓	✓	✓	SAMPEL
4	MFIN	✓	✓	✓	SAMPEL
5	WOMF	✓	✓	✓	SAMPEL
6	BBLD	✓	✓	✓	SAMPEL
7	VRNA	✓	✓	✓	SAMPEL
8	BPFI	✓	✓	✓	SAMPEL
9	DEFI	✓	✓	×	ELIMINASI
10	FUJI	✓	✓	✓	SAMPEL
11	HDFA	✓	✓	✓	SAMPEL
12	POLA	✓	✓	✓	SAMPEL
13	TIFA	✓	✓	✓	SAMPEL
14	TRUS	✓	×	×	ELIMINASI
Jumlah Sampel Penelitian					12
Total Observasi Penelitian					48

Lampiran 2 : Tabulasi Data Olahan

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	M	X1M	X2M	X3M
ADMF	2021	3.351	0.076	0.781	5.654	16.982	1.290	13.257	96.010
ADMF	2022	0.510	0.035	(0.270)	11.820	17.030	0.588	(4.600)	96.282
ADMF	2023	(2.084)	0.016	2.535	7.652	17.250	0.282	43.730	97.523
ADMF	2024	0.328	0.024	(0.273)	7.652	17.299	0.420	(4.725)	97.804
BFIN	2021	0.480	0.028	0.655	4.493	16.565	0.457	10.843	74.434
BFIN	2022	(1.941)	0.001	(1.424)	4.560	16.903	0.015	(24.076)	75.955
BFIN	2023	0.168	0.016	0.221	4.578	16.993	0.269	3.750	76.358
BFIN	2024	0.313	0.011	0.087	4.560	17.039	0.179	1.485	76.565
CFIN	2021	45.629	1.442	1.164	5.589	22.687	32.725	26.407	126.799
CFIN	2022	(1.682)	0.076	0.139	5.574	22.809	1.741	3.177	127.482
CFIN	2023	(1.309)	0.004	77.123	4.567	23.017	0.085	1,775.130	128.645
CFIN	2024	(0.195)	0.058	(0.258)	4.568	23.038	1.347	(5.954)	128.760
MFIN	2021	(0.885)	0.003	0.135	5.521	15.492	0.049	2.098	85.533
MFIN	2022	(0.677)	0.001	2.760	5.504	15.698	0.015	43.318	86.670
MFIN	2023	0.765	0.015	(0.438)	4.753	15.712	0.235	(6.874)	86.750
MFIN	2024	(0.540)	0.058	0.398	4.669	15.715	0.910	6.258	86.767
WOMF	2021	1.196	0.033	0.986	7.720	15.454	0.506	15.238	119.307
WOMF	2022	(0.573)	0.004	0.103	9.719	15.546	0.069	1.599	120.020
WOMF	2023	(2.900)	0.002	0.734	8.985	15.708	0.024	11.525	121.267
WOMF	2024	0.911	0.026	0.711	11.921	15.754	0.410	11.199	121.620
BBLD	2021	14.303	0.065	1.071	13.817	15.092	0.983	16.161	208.517
BBLD	2022	(7.450)	0.031	(0.495)	10.802	15.348	0.470	(7.600)	212.060
BBLD	2023	(11.627)	0.010	1.223	11.802	15.572	0.154	19.041	215.148
BBLD	2024	(14.754)	0.032	(0.128)	12.801	15.708	0.496	(2.018)	217.029
VRNA	2021	(49.240)	1.989	1.160	4.660	21.566	42.886	25.020	100.497
VRNA	2022	0.884	0.108	(0.940)	5.660	21.626	2.334	(20.332)	100.777
VRNA	2023	(3.380)	0.001	0.967	6.527	21.751	0.026	21.042	101.357
VRNA	2024	128.034	(1.904)	(0.922)	6.577	21.890	(41.669)	(20.189)	102.005
BPFI	2021	5.504	0.004	1.466	4.601	27.892	0.116	40.893	128.324
BPFI	2022	(1.924)	0.033	1.547	4.295	27.906	0.908	43.175	128.391
BPFI	2023	(4.957)	0.001	(4.076)	3.647	28.246	0.026	(115.119)	129.957
BPFI	2024	(0.905)	0.018	0.662	4.665	28.345	0.523	18.773	130.413
FUJI	2021	0.846	0.004	0.079	4.663	25.758	0.106	2.024	120.121
FUJI	2022	4.982	0.075	(2.430)	4.663	25.816	1.929	(62.728)	120.390
FUJI	2023	1.692	0.175	(1.087)	4.662	25.827	4.518	(28.066)	120.443
FUJI	2024	(3.758)	0.051	(0.827)	4.660	25.897	1.309	(21.421)	120.766
HDFA	2021	(17.700)	0.169	0.860	12.727	20.970	3.536	18.034	266.886
HDFA	2022	(10.831)	0.038	(0.833)	12.727	21.275	0.802	(17.728)	270.774
HDFA	2023	14.446	14.789	1.004	12.727	21.623	319.798	21.708	275.204
HDFA	2024	15.514	40.795	(0.166)	12.827	21.884	892.745	(3.635)	278.515
POLA	2021	(1.440)	(0.158)	(1.071)	4.810	26.271	(4.151)	(28.137)	126.373
POLA	2022	(86.142)	0.932	0.248	4.817	26.299	24.510	6.517	126.505
POLA	2023	1.354	(0.371)	(0.653)	4.815	26.226	(9.742)	(17.116)	126.155
POLA	2024	(0.771)	(0.036)	(0.070)	4.969	26.093	(0.949)	(1.830)	125.516
TIFA	2021	(7.522)	0.006	(0.370)	4.832	21.057	0.122	(7.785)	101.753
TIFA	2022	(3.594)	0.000	0.448	4.999	21.194	0.001	9.496	102.415
TIFA	2023	(3.418)	0.003	0.636	4.999	21.312	0.071	13.552	102.983
TIFA	2024	(1.508)	0.003	0.647	4.999	21.445	0.065	13.879	103.627



Lampiran 3 : Perhitungan Kualitas Laba (Y)

No	Kode	Tahun	Arus kas dari Aktivitas Operasi	Laba Bersih Perusahaan	Hasil	Rata-Rata
1	ADMF	2021	4,066,425	1,213,316	3.351497	0.53
		2022	819,451	1,605,555	0.510385	
		2023	(4,052,033)	1,944,047	(2.084329)	
		2024	461,396	1,406,682	0.328003	
2	BFIN	2021	542,471	1,131,293	0.479514	(0.25)
		2022	(3,506,504)	1,806,680	(1.940855)	
		2023	276,677	1,643,888	0.168306	
		2024	489,540	1,564,811	0.312843	
3	CFIN	2021	2,112,892,990	46,306,100	45.628826	10.61
		2022	(522,547,567)	310,722,192	(1.681719)	
		2023	(1,066,641,838)	815,005,393	(1.308754)	
		2024	(41,842,766)	214,801,061	(0.194798)	
4	MFIN	2021	(429,336)	485,251	(0.884771)	(0.33)
		2022	(445,972)	658,514	(0.677240)	
		2023	323,720	422,910	0.765458	
		2024	(278,285)	515,664	(0.539663)	
5	WOMF	2021	131,660	110,063	1.196224	(0.34)
		2022	(113,197)	197,603	(0.572851)	
		2023	(685,596)	236,407	(2.900066)	
		2024	239,589	262,915	0.911279	
6	BBLD	2021	410,545	28,703	14.303209	(4.88)
		2022	(651,574)	87,460	(7.449966)	
		2023	(1,221,003)	105,013	(11.627160)	
		2024	(974,767)	66,067	(14.754219)	
7	VRNA	2021	382,393,901	(7,765,922)	(49.239987)	19.07
		2022	54,872,826	62,045,788	0.884392	
		2023	(206,678,891)	61,149,828	(3.379877)	
		2024	(275,997,954)	(2,155,665)	128.033787	
8	BPFI	2021	252,749,044,494	45,920,466,508	5.504061	(0.57)
		2022	(99,872,034,608)	51,897,934,983	(1.924393)	
		2023	(429,581,748,180)	86,665,575,762	(4.956775)	
		2024	(79,808,114,487)	88,188,127,071	(0.904976)	
9	FUJI	2021	7,787,408,058	9,199,918,110	0.846465	0.94
		2022	41,408,424,694	8,312,404,568	4.981522	
		2023	6,557,668,259	3,875,778,650	1.691962	
		2024	(41,475,264,690)	11,035,225,606	(3.758443)	
10	HDFA	2021	(628,029,219)	35,481,812	(17.700032)	0.36
		2022	(452,887,750)	41,814,262	(10.830940)	
		2023	(824,784,606)	(57,092,994)	14.446337	
		2024	(669,667,740)	(43,164,126)	15.514452	
11	POLA	2021	68,215,454,146	(47,372,784,358)	(1.439971)	(21.75)
		2022	(44,143,223,203)	512,448,756	(86.141732)	
		2023	(22,554,658,559)	(16,654,060,980)	1.354304	
		2024	22,151,297,775	(28,745,813,427)	(0.770592)	
12	TIFA	2021	(201,070,090)	26,731,688	(7.521788)	(4.01)
		2022	(204,507,879)	56,904,251	(3.593895)	
		2023	(204,737,933)	59,896,029	(3.418222)	
		2024	(98,077,901)	65,048,869	(1.507757)	

Lampiran 4 : Perhitungan Alokasi Pajak Antar Periode (X1)

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Labarugi Sebelum Pajak	Hasil	Rata-rata
1	ADMF	2021	121,645	1,601,894	0.07594	0.03778
		2022	70,411	2,039,724	0.03452	
		2023	40,452	2,472,669	0.01636	
		2024	42,580	1,752,316	0.02430	
2	BFIN	2021	38,943	1,410,958	0.02760	0.01372
		2022	2,052	2,238,681	0.00092	
		2023	32,066	2,025,252	0.01583	
		2024	20,296	1,926,614	0.01053	
3	CFIN	2021	57,258,251	39,694,721	1.44247	0.39523
		2022	30,489,951	399,500,714	0.07632	
		2023	3,806,278	1,035,010,028	0.00368	
		2024	16,004,909	273,717,125	0.05847	
4	MFIN	2021	1,951	614,038	0.00318	0.01924
		2022	791	839,177	0.00094	
		2023	7,877	527,278	0.01494	
		2024	38,681	668,061	0.05790	
5	WOMF	2021	5,008	152,880	0.03276	0.01618
		2022	1,237	280,030	0.00442	
		2023	488	320,054	0.00152	
		2024	10,196	392,013	0.02601	
6	BBLD	2021	2,267	34,803	0.06514	0.03429
		2022	3,455	112,942	0.03059	
		2023	1,307	132,140	0.00989	
		2024	2,626	83,238	0.03155	
7	VRNA	2021	16,253,400	8,173,445	1.98856	0.04852
		2022	5,971,939	55,338,482	0.10792	
		2023	73,737	61,234,797	0.00120	
		2024	4,102,766	(2,155,273)	(1.90359)	
8	BPFI	2021	247,483,413	59,353,233,475	0.00417	0.01401
		2022	2,107,509,949	64,805,197,550	0.03252	
		2023	98,751,392	106,965,007,079	0.00092	
		2024	1,975,562,319	107,144,888,726	0.01844	
9	FUJI	2021	45,500,399	11,097,646,739	0.00410	0.07608
		2022	773,301,069	10,347,494,145	0.07473	
		2023	684,917,124	3,915,435,094	0.17493	
		2024	676,345,044	13,381,048,127	0.05054	
10	HDFA	2021	5,271,309	31,262,535	0.16861	13.94771
		2022	2,086,878	55,343,543	0.03771	
		2023	60,954,861	4,121,524	14.78940	
		2024	43,966,102	1,077,729	40.79514	
11	POLA	2021	8,896,989,594	(56,308,327,348)	(0.15800)	0.09154
		2022	6,555,282,674	7,033,646,254	0.93199	
		2023	4,491,787,734	(12,092,122,927)	(0.37146)	
		2024	1,085,606,263	(29,853,250,760)	(0.03636)	
12	TIFA	2021	188,801	32,607,240	0.00579	0.00304
		2022	2,090	72,555,137	0.00003	
		2023	249,378	74,844,627	0.00333	
		2024	244,430	80,942,587	0.00302	

Lampiran 5 : Perhitungan Persistensi Laba (X2)

No	Kode	Tahun	Labar	Labar-1	Ei,t - Rata(Ei,t)	Ei,t-1 - Rata(Ei,t-1)	(Ei,t - rata Ei,t) / (Ei,t-1 - rata Ei,t-1)	(Ei,t-1 - rata Ei,t-1) x (Ei,t-1 - rata Ei,t-1)	β
1	A	2021	1,213,316	1,025,573	(329,084.00)	(421,550)	138,725,277,929	177,704,191,725	0.781
		2022	1,605,555	1,213,316	63,155.00	(233,807)	(14,766,065,296)	54,665,596,346	(0.270)
		2023	1,944,047	1,605,555	401,647.00	158,432	63,633,837,916	25,100,777,840	2.535
		2024	1,406,682	1,944,047	(135,718.00)	496,924	(67,441,565,362)	246,933,710,238	(0.273)
		Jumlah	6,169,600	5,788,491	-	-	120,151,485,187	504,404,276,149	0.238
2	B	Rata-Rata	1,542,400	1,447,123	-	-	30,037,871,297	126,101,069,037	0.238
		2021	1,131,293	701,592	(405,375.00)	(619,271)	251,037,082,969	383,496,881,077	0.655
		2022	1,806,680	1,131,293	270,012.00	(189,570)	(51,186,242,343)	53,936,879,685	(1.424)
		2023	1,643,888	1,806,680	107,220.00	485,817	52,089,271,935	236,017,914,581	0.221
		2024	1,564,811	1,643,888	28,143.00	323,025	9,090,885,539	104,344,989,113	0.087
3	C	Jumlah	6,146,672	5,283,453	-	-	261,030,998,100	759,796,664,455	0.344
		Rata-Rata	1,536,668	1,320,863	-	-	65,257,749,525	189,949,166,114	0.344
4	D	2021	46,306,100	46,566,702	(300,402,586.50)	(258,083,395)	77,528,919,315,600,500	66,607,038,645,684,300	1.164
		2022	310,722,192	46,306,100	(35,986,494.50)	(258,343,997)	9,296,894,818,151,890	66,741,620,656,764,000	0.139
		2023	619,005,393	310,722,192	468,296,706.50	6,072,095	2,843,542,207,129,290	36,870,340,725,073	77.123
		2024	1,801,061	815,005,393	(131,907,625.50)	510,355,296	(67,319,755,289,686,600)	260,462,528,410,425,000	(0.258)
		Jumlah	1,886,834,746	1,218,600,387	-	-	22,349,601,051,195,200	393,848,058,053,599,000	0.057
5	E	Rata-Rata	471,708,687	304,650,097	-	-	5,587,400,262,798,790	98,462,014,513,399,700	0.057
		2021	485,251	174,397	(35,333.75)	(260,871)	9,217,550,696	68,053,678,641	0.135
		2022	658,514	485,251	137,929.25	49,983	6,894,117,703	2,498,300,289	2.760
		2023	422,910	658,514	(97,674.75)	223,246	(21,805,497,239)	49,838,776,516	(0.438)
		2024	515,664	422,910	(4,920.75)	(12,358)	60,810,629	152,720,164	0.398
6	F	Jumlah	2,082,339	1,741,072	-	-	(5,633,018,211)	120,543,475,610	(0.047)
		Rata-Rata	520,585	435,268	-	-	(1,408,254,553)	30,135,868,903	(0.047)
7	G	2021	110,063	57,378	(91,684.00)	(92,985)	8,525,213,819	8,646,163,733	0.986
		2022	197,603	110,063	(4,144.00)	(40,300)	167,002,164	1,624,069,850	0.103
		2023	236,407	197,603	34,660.00	47,240	1,637,347,065	2,231,641,220	0.734
		2024	262,915	236,407	61,168.00	86,044	5,263,154,684	7,403,612,958	0.711
		Jumlah	806,988	601,451	-	-	15,592,717,732	19,905,487,761	0.783
8	H	Rata-Rata	201,747	150,363	-	-	3,898,179,433	4,976,371,940	0.783
		2021	28,703	20,053	(43,107.75)	(40,254)	1,735,270,145	1,620,404,643	1.071
		2022	87,460	28,703	15,649.25	(31,604)	(494,582,809)	998,828,618	(0.495)
		2023	105,013	87,460	33,202.25	27,153	901,532,394	737,271,833	1.223
		2024	66,067	105,013	(5,743.75)	44,706	(256,778,652)	1,998,604,083	(0.128)
9	I	Jumlah	287,243	241,229	-	-	1,885,441,078	5,355,109,177	0.352
		Rata-Rata	71,811	60,307	-	-	471,360,270	1,338,777,294	0.352
10	J	2021	(7,765,922)	(2,995,118)	(36,084,429.25)	(31,103,762)	1,122,361,499,297,840	967,444,010,552,644	1.160
		2022	62,045,788	(7,765,922)	33,727,280.75	(35,874,566)	(1,209,951,559,266,400)	1,286,984,485,688,360	(0.940)
		2023	61,149,828	62,045,788	32,831,320.75	33,937,144	1,114,201,260,002,940	1,151,729,742,876,740	0.967
		2024	(2,155,665)	61,149,828	(30,474,172.25)	33,041,184	(1,006,902,732,559,940)	1,091,719,840,121,860	(0.922)
		Jumlah	113,274,029	112,434,576	-	-	19,708,467,474,428	4,497,878,079,239,590	0.004
11	K	Rata-Rata	28,318,507	28,108,644	-	-	4,927,116,868,607	1,124,469,519,809,900	0.004
		2021	45,570,466,508	41,262,495,245	(22,247,559,573.00)	(15,174,122,880)	337,587,202,729,699,000,000	230,254,005,162,165,000,000	1.466
		2022	51,897,934,983	45,920,466,508	(16,270,091,098.00)	(10,516,151,617)	171,098,744,800,835,000,000	110,589,444,821,216,000,000	1.547
		2023	86,665,575,762	51,897,934,983	18,497,549,681.00	(4,538,683,142)	(83,954,516,896,213,400,000)	20,599,644,658,936,300,000	(4.076)
		2024	88,183,127,071	86,665,575,762	20,020,100,990.00	30,228,957,638	605,186,784,725,182,000,000	913,789,879,849,770,000,000	0.662
12	L	Jumlah	272,772,104,324	225,746,472,498	-	-	1,029,918,215,359,500,000,000	1,275,232,974,492,090,000,000	0.808
		Rata-Rata	68,193,026,081	56,436,618,125	-	-	257,479,553,839,875,000,000	318,808,243,623,022,000,000	0.808
		2021	9,199,918,110	4,897,849,567	1,094,086,376.50	(1,673,638,157)	(1,831,104,706,490,750,000)	2,801,064,679,729,540,000	(0.654)
		2022	8,312,404,568	9,199,918,110	206,572,834.50	2,628,430,386	542,962,315,173,592,000	6,908,646,295,362,320,000	0.079
		2023	3,875,778,650	8,312,404,568	(4,230,053,083.50)	1,740,916,844	(7,364,170,665,136,800,000)	3,030,791,458,593,380,000	(2.430)
13	M	2024	11,035,225,606	3,875,778,650	2,929,393,872.50	(2,695,709,074)	(7,896,793,642,685,900,000)	7,266,847,410,298,080,000	(1.087)
		Jumlah	32,423,326,934	26,285,950,895	-	-	(16,549,106,699,139,900,000)	20,007,349,843,983,300,000	(0.827)
14	N	Rata-Rata	8,105,831,734	6,571,487,724	-	-	(4,137,276,674,784,960,000)	5,001,837,460,995,830,000	(0.827)
		2021	35,481,812	(99,459,361)	41,222,073.50	(79,645,291)	(3,283,144,029,225,370)	6,343,372,338,652,040	(0.518)
		2022	41,814,262	35,481,812	47,554,523.50	55,295,882	2,629,569,331,910,860	3,057,634,593,805,860	0.860
		2023	(57,092,994)	41,814,262	(51,352,732.50)	61,628,332	(3,164,783,260,455,370)	3,798,051,335,916,390	(0.833)
		2024	(43,164,126)	(57,092,994)	(37,423,864.50)	(37,278,924)	1,395,121,391,125,830	1,389,718,155,958,310	1.004
15	O	Jumlah	(22,961,046)	(79,256,281)	-	-	(2,423,236,566,644,050)	14,588,776,424,332,600	(0.166)
		Rata-Rata	(5,740,262)	(19,814,070)	-	-	(605,809,141,661,013)	3,647,194,106,083,150	(0.166)
16	P	2021	(47,372,784,358)	(37,919,367,652)	(24,307,731,855.75)	(12,560,926,594)	305,327,635,494,557,000,000	157,776,876,887,296,000,000	1.935
		2022	112,448,756	(47,372,784,358)	23,577,501,258.25	(22,014,343,300)	(519,043,206,843,509,000,000)	484,631,310,908,241,000,000	(1.071)
		2023	(16,654,060,980)	512,448,756	6,410,991,522.25	25,870,889,815	165,858,055,273,823,000,000	669,302,939,794,000,000,000	0.248
		2024	(28,745,813,427)	(16,654,060,980)	(5,680,760,924.75)	8,704,380,079	(49,447,502,224,115,100,000)	75,766,232,550,987,700,000	(0.653)
		Jumlah	(92,260,210,009)	(101,433,764,234)	-	-	(97,305,018,299,243,200,000)	1,387,477,360,140,520,000,000	(0.070)
17	Q	Rata-Rata	(23,065,052,502)	(25,358,441,059)	-	-	(24,326,254,574,810,800,000)	346,869,340,035,131,000,000	(0.070)
		2021	26,731,688	14,885,370	(25,413,521.25)	(24,718,965)	628,195,929,598,746	611,027,205,952,260	1.028
		2022	56,904,251	26,731,688	4,759,041.75	(12,872,647)	(61,261,462,126,491)	165,705,027,913,962	(0.370)
		2023	59,896,029	56,904,251	7,750,819.75	17,299,917	134,088,534,481,551	299,287,110,906,972	0.448
		2024	65,048,869	59,896,029	12,903,659.75	20,291,695	261,837,121,578,946	411,752,865,681,330	0.636
18	R	Jumlah	183,580,837	158,417,338	-	-	962,860,123,532,751	1,487,772,210,454,520	0.647
		Rata-Rata	45,895,209	39,604,335	-	-	240,715,030,883,188	371,943,052,613,631	0.647



Lampiran 6 : Perhitungan *Corporate Governance* (X3)

Corporate Governance (CG)					
No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional		
			Jumlah Saham yang dimiliki Institusi	Jumlah Saham Beredar	Hasil
1	ADMF	2021	960,822,400	1,000,000,000	0.96
		2022	960,822,400	1,000,000,000	0.96
		2023	956,462,773	1,000,000,000	0.96
		2024	955,162,600	1,000,000,000	0.96
2	BFIN	2021	7,670,249,660	15,967,115,620	0.48
		2022	7,688,125,938	15,967,115,620	0.48
		2023	8,520,930,838	15,967,115,620	0.53
		2024	7,688,125,938	15,967,115,620	0.48
3	CFIN	2021	3,057,680,909	3,984,520,457	0.77
		2022	2,875,794,270	3,984,520,457	0.72
		2023	2,789,524,064	3,984,520,457	0.70
		2024	2,803,891,642	3,984,510,457	0.70
4	MFIN	2021	168,349,100	2,650,000,000	0.06
		2022	34,372,708	2,650,000,000	0.01
		2023	2,008,688,400	2,650,000,000	0.76
		2024	2,666,309,046	2,650,000,000	1.01
5	WOMF	2021	3,342,988,545	3,481,481,480	0.96
		2022	3,329,961,245	3,481,481,480	0.96
		2023	3,329,189,545	3,481,481,480	0.96
		2024	3,349,593,245	3,481,481,480	0.96
6	BBLD	2021	1,563,679,553	1,645,796,054	0.95
		2022	1,493,471,053	1,645,796,054	0.91
		2023	1,489,108,253	1,645,796,054	0.90
		2024	1,485,570,428	1,645,796,054	0.90
7	VRNA	2021	5,572,771,338	5,687,353,997	0.98
		2022	5,573,143,538	5,687,353,997	0.98
		2023	5,571,472,938	5,687,353,997	0.98
		2024	5,577,109,338	5,687,353,997	0.98
8	BPFI	2021	1,430,614,399	1,782,663,575	0.80
		2022	359,819,516	2,673,995,362	0.13
		2023	2,519,182,750	2,673,995,362	0.94
		2024	2,657,373,227	2,673,995,362	0.99
9	FUJI	2021	1,287,172,600	1,300,000,000	0.99
		2022	1,283,802,100	1,300,000,000	0.99
		2023	1,282,679,900	1,300,000,000	0.99
		2024	1,272,190,800	1,300,000,000	0.98
10	HDFA	2021	6,419,876,730	6,542,445,783	0.98
		2022	6,419,876,830	6,542,445,783	0.98
		2023	6,419,901,130	6,542,445,283	0.98
		2024	6,419,916,330	6,542,445,783	0.98
11	POLA	2021	3,119,540,999	3,351,075,000	0.93
		2022	3,190,591,699	3,351,075,000	0.95
		2023	3,162,145,659	3,351,075,600	0.94
		2024	3,035,882,192	3,351,075,600	0.91
12	TIFA	2021	3,540,175,786	3,552,213,000	1.00
		2022	3,540,186,146	3,552,213,000	1.00
		2023	3,540,175,984	3,552,213,000	1.00
		2024	3,540,175,984	3,552,213,000	1.00

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 7 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (Z)

No	Kode	Tahun	Total Aset	Hasil	Rata-rata
1	ADMF	2021	23,725,885	16.98	17.14
		2022	24,897,205	17.03	
		2023	31,007,222	17.25	
		2024	32,588,191	17.30	
2	BFIN	2021	15,635,739	16.57	16.88
		2022	21,929,634	16.90	
		2023	23,991,435	16.99	
		2024	25,119,820	17.04	
3	CFIN	2021	7,123,904,019	22.69	22.89
		2022	8,049,255,816	22.81	
		2023	9,911,254,148	23.02	
		2024	10,117,766,411	23.04	
4	MFIN	2021	5,345,296	15.49	15.65
		2022	6,568,387	15.70	
		2023	6,663,576	15.71	
		2024	6,684,580	15.72	
5	WOMF	2021	5,147,772	15.45	15.62
		2022	5,646,226	15.55	
		2023	6,635,715	15.71	
		2024	6,946,341	15.75	
6	BBLD	2021	3,582,868	15.09	15.43
		2022	4,630,150	15.35	
		2023	5,789,617	15.57	
		2024	6,634,148	15.71	
7	VRNA	2021	2,323,154,208	21.57	21.71
		2022	2,466,670,549	21.63	
		2023	2,793,581,850	21.75	
		2024	3,210,523,076	21.89	
8	BPFI	2021	1,297,609,119,758	27.89	28.10
		2022	1,316,472,328,512	27.91	
		2023	1,850,404,325,358	28.25	
		2024	2,042,939,161,023	28.35	
9	FUJI	2021	153,713,575,228	25.76	25.82
		2022	162,856,818,189	25.82	
		2023	164,693,228,194	25.83	
		2024	176,523,544,166	25.90	
10	HDFA	2021	1,279,780,398	20.97	21.44
		2022	1,736,997,457	21.28	
		2023	2,460,165,722	21.62	
		2024	3,191,057,135	21.88	
11	POLA	2021	256,732,919,858	26.27	26.22
		2022	263,885,637,486	26.30	
		2023	245,365,452,241	26.23	
		2024	214,841,221,458	26.09	
12	TIFA	2021	1,396,548,426	21.06	21.25
		2022	1,601,438,462	21.19	
		2023	1,801,376,731	21.31	
		2024	2,057,954,444	21.44	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

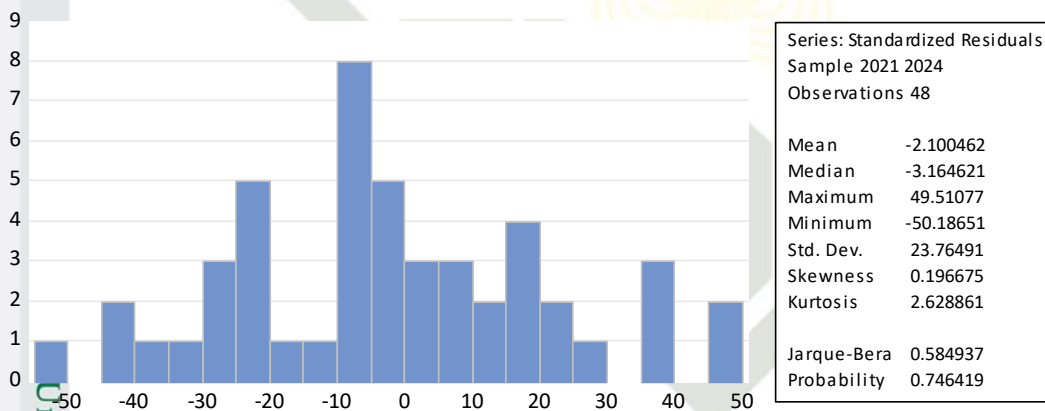
## Hasil Eviews 12

Lampiran 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.224779	1.746196	0.842166	-0.051936	20.67878
Median	0.021369	0.179999	0.956360	-0.723916	21.29362
Maximum	40.79514	77.12275	1.006154	128.0338	28.34541
Minimum	-1.903595	-4.075532	0.012971	-86.14173	15.09167
Std. Dev.	6.225836	11.17012	0.248669	25.28656	4.374667
Skewness	5.733680	6.598564	-2.098453	1.911156	0.232704
Kurtosis	35.95204	45.05970	6.605546	17.78452	1.697492
Jarque-Bera	2434.674	3886.365	61.22798	466.3844	3.826260
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.147618
Sum	58.78940	83.81739	40.42397	-2.492946	992.5813
Sum Sq. Dev.	1821.769	5864.262	2.906307	30052.27	899.4725
Observations	48	48	48	48	48

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 10 : Hasil Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.026928	0.106605
X2	-0.026928	1.000000	-0.108881
X3	0.106605	-0.108881	1.000000





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 07/21/25 Time: 00:59  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521889	6.274188	-0.083180	0.9341
X1	205.9006	48.44446	4.250239	0.0001
X2	-1.808458	1.315088	-1.375161	0.1767
X3	-2.173419	7.295074	-0.297930	0.7673
Z	0.022435	0.365649	0.061357	0.9514
X1Z	-9.399791	2.216706	-4.240433	0.0001
X2Z	0.083172	0.062875	1.322813	0.1934
X3Z	0.068020	0.426450	0.159502	0.8741

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.358788	Mean dependent var	-3.274573
Adjusted R-squared	0.246576	S.D. dependent var	26.66832
S.E. of regression	23.30912	Sum squared resid	21732.60
F-statistic	3.197409	Durbin-Watson stat	1.717109
Prob(F-statistic)	0.008750		



### Hasil Model Regresi Data Panel

#### Lampiran 13 : *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/21/25 Time: 23:37  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.987693	21.69800	-0.045520	0.9640
X1	0.402512	0.834962	0.482072	0.6329
X2	-0.237364	0.417689	-0.568280	0.5737
X3	1.017915	25.22417	0.040355	0.9681
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.146625	Mean dependent var	-0.051936	
Adjusted R-squared	-0.215413	S.D. dependent var	25.28656	
S.E. of regression	27.87736	Akaike info criterion	9.743813	
Sum squared resid	25645.86	Schwarz criterion	10.32856	
Log likelihood	-218.8515	Hannan-Quinn criter.	9.964791	
F-statistic	0.404999	Durbin-Watson stat	1.969758	
Prob(F-statistic)	0.962882			

#### Lampiran 14 : *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/16/25 Time: 22:35  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.053081	14.52116	0.072520	0.9425
X1	0.274433	0.656960	0.417731	0.6782
X2	-0.037677	0.366258	-0.102872	0.9185
X3	-1.633103	16.54045	-0.098734	0.9218
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		27.87736	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.004871	Mean dependent var	-0.051936	
Adjusted R-squared	-0.062978	S.D. dependent var	25.28656	
S.E. of regression	26.07065	Sum squared resid	29905.88	
F-statistic	0.071797	Durbin-Watson stat	1.665376	
Prob(F-statistic)	0.974752			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.004871	Mean dependent var	-0.051936	
Sum squared resid	29905.88	Durbin-Watson stat	1.665376	



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 15 : Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 07/03/25 Time: 10:59  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.437359	2.552610	0.171338	0.8648
X1	0.479546	0.269830	1.777215	0.0826
X2	0.040009	0.212337	0.188424	0.8514
X3	-0.028738	0.161804	-0.177612	0.8599
M	-0.034053	0.127227	-0.267657	0.7902
Weighted Statistics				
R-squared	0.069610	Mean dependent var	-2.858574	
Adjusted R-squared	-0.016938	S.D. dependent var	24.21684	
S.E. of regression	24.42812	Sum squared resid	25659.52	
F-statistic	0.804293	Durbin-Watson stat	1.717109	
Prob(F-statistic)	0.529237			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.001268	Mean dependent var	-0.051936	
Sum squared resid	30014.16	Durbin-Watson stat	1.669812	

### Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Lampiran 16 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.498328	(11,33)	0.8905
Cross-section Chi-square	7.376298	11	0.7678

#### Lampiran 17 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.064944	3	0.7855



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 18 : Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.681608 (0.1947)	0.055582 (0.8136)	1.737190 (0.1875)
Honda	-1.296768 (0.9026)	-0.235758 (0.5932)	-1.083659 (0.8607)
King-Wu	-1.296768 (0.9026)	-0.235758 (0.5932)	-0.809264 (0.7908)
Standardized Honda	-1.056228 (0.8546)	0.110014 (0.4562)	-4.340253 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.056228 (0.8546)	0.110014 (0.4562)	-3.553538 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

### Lampiran 19 : Hasil Uji MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/21/25 Time: 00:59

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521889	6.274188	-0.083180	0.9341
X1	205.9006	48.44446	4.250239	0.0001
X2	-1.808458	1.315088	-1.375161	0.1767
X3	-2.173419	7.295074	-0.297930	0.7673
Z	0.022435	0.365649	0.061357	0.9514
X1Z	-9.399791	2.216706	-4.240433	0.0001
X2Z	0.083172	0.062875	1.322813	0.1934
X3Z	0.068020	0.426450	0.159502	0.8741

#### Weighted Statistics

R-squared	0.358788	Mean dependent var	-3.274573
Adjusted R-squared	0.246576	S.D. dependent var	26.66832
S.E. of regression	23.30912	Sum squared resid	21732.60
F-statistic	3.197409	Durbin-Watson stat	1.717109
Prob(F-statistic)	0.008750		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.089970	Mean dependent var	-0.051936
Sum squared resid	27348.46	Durbin-Watson stat	1.368457